

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWI KELAS VII
SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Widya Lisnawati

1531080133

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWI KELAS VII
SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh:

Widya Lisnawati

1531080133

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag

Pembimbing II : Rahmad Purnama, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Widya Lisnawati
1531080133

Kecemasan komunikasi interpersonal adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan membuat perasaan menjadi cemas untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain. Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki sehingga individu dapat mencapai hal yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah siswi kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang berjumlah 77 siswi yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang meliputi skala kepercayaan diri sebanyak 37 aitem dengan nilai koefisien *alpha* 0,972 dan skala kecemasan komunikasi sebanyak 45 aitem dengan nilai koefisien *alpha* 0,958. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan *software SPSS 25.0 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $r = -0,854$ dengan signifikan 0,000 dimana $p < 0,01$ yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Koefisien korelasi bertanda negatif (-) memiliki arti bahwa hubungan antara kedua variabel tidak searah, tidak searah artinya jika kepercayaan diri siswa tinggi, maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya, sebaliknya, jika kepercayaan diri siswi rendah, maka semakin tinggi kecemasan komunikasi interpersonalnya. Sumbangan efektif (SE) variabel kepercayaan diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal 73,8% ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,738.

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Kecemasan Komunikasi Interpersonal*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung
Nama : Widya Lisnawati
NPM : 1531080133
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

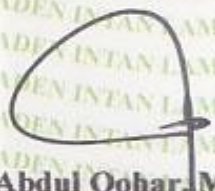
Pembimbing I


Dra. Yusafida Rasyidin, M.Ag
NIP.196008191993032001

Pembimbing II


Rahmad Purnama, M.Si
NIDN.2026108802

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam


Abdul Qohar, M.Si
NIP.197103122005011004



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **WIDYA LISNAWATI**. NPM : 1531080133. Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM.**
Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : **SELASA, 15 OKTOBER 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abdul Malik Ghozali, Lc, M.Ag 

Sekretaris : Annisa Fitriani, S.Psi, M.A 

Penguji Utama : Achmad Irfan Muzni, M.Psi 

Penguji Pendamping I : Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag 

Penguji Pendamping II : Rahmad Purnama, M.Si 

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Afif Anshori, M.Ag

NIP. 196003131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
ـَ - - - - ـِ	A	جَدَلْ	ا Â	سَارَ يُ... Ai
ـِ - - - - ـِ	I	سَدِلْ	ي Î	قِيلَ وُ... Au
و - - - - ـِ	U	دَكِرَ	و Û	يَجُورَ

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Widya Lisnawati

NPM : 1531080133

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Bandar Lampung, 17 September 2019

Yang menyatakan,



Widya Lisnawati
1531080133

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(QS. Ali Imron, ayat 139)

“Nabi Muhammad SAW selalu berbicara dengan terang dan jelas sehingga seandainya seseorang ingin menghitung kata-kata yang diucapkannya, ia dapat menghitungnya”

(diriwayatkan dari Aisyah ra.)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang tercinta dan kusayangi, Ibu Sakdiyah dan Bapak Ripin yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang serta memberikan dukungan, perjuangan, motivasi serta mengajarkan segala hal tentang kehidupan, selalu setia bersama menemani langkahku untuk mencapai cita-cita dan tiada henti mendoakan yang terbaik untukku.
2. Saudara-saudariku tercinta, Kakaku Erpiansyah, Heru Apriyanto, kakak iparku Nurhasanah yang selalu menyayangiku, menjagaku dan memberikan semangat, dukungan yang terbaik kepadaku. Serta tidak berhenti memotivasi agar tetap tegar, selalu mendengarkan keluh kesahku. Dan keponakanku Quthbie Zayan Nurmansyah yang aku sayangi menjadi pelengkap kebahagiaan dan menjadi penyemangat yang nyata untukku agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik untuk kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Widya Lisnawati, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 27 Juni 1997. Widya demikian nama sapaan akrabnya adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ripin dan Ibu Sakdiyah. Alamat tempat tinggal peneliti di Jl. A. Akuan g.g Pirel No. 336, Kelurahan Rejosari Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Laskar Ampera Kotabumi, Lulus pada tahun 2003
2. SD Negeri 1 Rejosari, Kotabumi, Lulus pada tahun 2009
3. SMP Negeri 12 Kotabumi, Lulus pada tahun 2012
4. MAN 1 Lampung Utara, Lulus pada tahun 2015

Pada tahun 2015 sampai saat ini peneliti terdaftar sebagai salah satu mahasiswi pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung peneliti mendapat banyak pengalaman dari proses pembelajaran di kelas, PKL dan KKN. Dalam mengikuti PKL dan KKN tersebut penulis menyadari bahwa pengetahuan tidak hanya murni didapatkan di dalam kelas saja, tetapi kita juga membutuhkan informasi dari orang lain yang dapat menambah ilmu dan pengalaman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Ahmad Mutaqin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
4. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, M.A selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir dan memberikan motivasi penuh kepada peneliti.

5. Ibu Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Rahmad Purnama, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 19 Bandar Lampung
8. Bapak Sartiman, S.Pd selaku Waka Kesiswaan dan Staf TU yang telah memberikan surat menyurat dalam penelitian di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
9. Bapak Sugandi, S.Pd dan Ibu Yeni Parida, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling (BK) yang telah membimbing dan mengarahkan serta membantu peneliti mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
10. Seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 19 Bandar yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian.

11. Sahabat – sahabat tercinta dari awal perkuliahan Kurnia, Annisa, Fitriyanti, Intan, Reta, Septi dan Rima. Teman main bareng, susah dan senang bareng, teman sekelas, yang akan selalu kurindukan masa-masa waktu kuliah terima kasih sudah selalu bersama, terimakasih atas dukungan serta bantuannya selama ini.
12. Sahabat-sahabat Psikologi Islam B terimakasih atas support dan dukungannya, yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti.
13. Keluarga besar angkatan Psikologi Islam 2015 dan kakak-kakak yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, dan motivasi.
14. Sahabat-sahabat KKN kelompok 152.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung”. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya peneliti memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 17 September 2019

Widya Lisnawati
1531080133

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Masalah	11
C. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecemasan Komunikasi Interpersonal	12
1. Pengertian Kecemasan	12
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal	13
3. Pengertian Kecemasan Komunikasi Interpersonal	14

4. Aspek-aspek Kecemasan Komunikasi Interpersonal	16
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Komunikasi Interpersonal	17
6. Strategi Untuk Mengurangi Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	18
B. Kepercayaan Diri	20
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	20
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	21
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	23
4. Strategi Menumbuhkan Kepercayaan Diri	24
C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal	25
D. Kerangka Berfikir.....	28
E. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
1. Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	31
2. Kepercayaan Diri	32
C. Subjek Penelitian.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
3. Teknik Sampling.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	34

E. Validitas dan Reliabilitas	36
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Validitas dan Reliabilitas	38
1. Orientasi Kacah	38
2. Persiapan Penelitian.....	40
3. Persiapan <i>Try out</i>	44
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	45
5. Penyusunan Skala Penelitian	48
B. Pelaksanaan Penelitian	49
1. Penentuan Subjek Penelitian	49
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	50
3. Skoring.....	51
C. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Statsitik Variabel Penelitian	51
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	52
3. Uji Asumsi.....	54
4. Uji Hipotesis	56
D. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran....	63
1. Bagi Remaja	63
2. Bagi Guru	63

3. Bagi Penelitian Selanjutnya.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Blue Print Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal	35
Tabel. 2 Blue Print Skala Kepercayaan Diri	36
Tabel. 3 Distribusi Aitem Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal	43
Tabel. 4 Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri.....	44
Tabel. 5 Distribusi Aitem Valid & Gugur Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	46
Tabel. 6 Distribusi Aitem Valid & Gugur Skala Kepercayaan Diri	47
Tabel. 7 Distribusi Aitem Baru Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	48
Tabel. 8 Distribusi Aitem Baru Skala Kepercayaan Diri	49
Tabel. 9 Pengambilan Sampel.....	50
Tabel. 10 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	52
Tabel. 11 Kategorisasi Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	53
Tabel. 12 Kategorisasi Kepercayaan Diri	53
Tabel. 13 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	55
Tabel. 14 Rangkuman Hasil Uji Linieritas	56
Tabel. 15 Uji Hubungan.....	57
Tabel. 16 <i>R-Square</i>	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 1 Bagan Hubungan antara VB dengan VT.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Kedua Skala

Lampiran. 4 Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Data Siswi Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Lampiran. 8 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 9 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 10 Deskriptive Statistik dan Hasil Kedua Kategorisasi

Lampiran. 11 Surat Izin Penelitian

Lampiran. 12 Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia dikatakan sebagai makhluk individu karena manusia hidup sebagai individu yang dapat bertahan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial yaitu individu yang mampu bertahan dan selalu membutuhkan orang lain untuk bersama-sama dalam memenuhi kebutuhan sosialnya. Upaya individu untuk memenuhi kebutuhan sosial salah satunya dengan menyesuaikan diri dalam menyesuaikan hubungan sosial agar terjalin dengan baik, maka diperlukan interaksi dan komunikasi antara individu satu dengan individu yang lain (Bungin, 2011).

Komunikasi menurut (Effendy, 2017) dapat dikatakan sebagai proses menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu "*communis*" atau "*common*" dalam bahasa Inggris yang artinya *sama*. Berkomunikasi berarti individu sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, "*commonness*", dengan kata lain, melalui komunikasi individu dapat berbagi informasi, gagasan, ide, atau sikap individu dengan individu lainnya (Bungin, 2011).

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya, dan ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, serta ingin tahu apa yang sedang terjadi dalam dirinya dan rasa ingin tahu itu memaksa kita untuk

berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan bagian penting dari perilaku, dan merupakan suatu ketrampilan dari tiap individu. Jika ketrampilan individu dalam hubungan interpersonal yang baik, menyebabkan individu akan mampu berinteraksi secara efektif dengan orang lain (Bungin, 2011). Sedangkan menurut (Rakhmat, 2015) menjelaskan bahwa dengan komunikasi individu dapat membentuk rasa saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, bahkan dapat menambah pengetahuan kita melalui informasi yang diperoleh.

Komunikasi dengan orang lain disebut juga komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan yang mantap dan jelas. Oleh karena itu, setiap individu pasti melakukan komunikasi interpersonal dalam kehidupannya (Devito, 2011).

Melakukan komunikasi interpersonal dapat memberikan kesempatan individu untuk berbicara dan bertanya langsung dengan individu lain. Individu dapat mengutarakan tentang dirinya, perasaannya, dan apa yang disukainya. Pada sisi lain, dengan komunikasi interpersonal dapat menjadikan individu memahami lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain yang berkomunikasi dengan individu tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Devito, 2011) yang menegaskan bahwa komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal mampu menjadi unsur paling penting dalam membentuk pribadi, menggerakkan partisipasi, mengubah perilaku individu, meningkatkan relasi, menyehatkan jiwa,

memberdayakan individu dan mampu mengatasi konflik. Inti dari komunikasi interpersonal yaitu adanya individu yang menyampaikan pesan, individu yang menerima pesan, dan adanya timbal balik atau interaksi di antara keduanya agar komunikasi interpersonal dapat terjadi dengan baik dan efektif.

Komunikasi interpersonal yang efektif ialah komunikasi yang mampu menumbuhkan sebuah hubungan yang baik sesama pribadi, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang dapat dipahami (Khasanah, 2009). Komunikasi itu sendiri dapat terbentuk berdasarkan intensitas hubungan dan kualitas hubungan individu dengan individu lain. Salah satu hal yang diperlukan ialah kemauan untuk melakukan komunikasi interpersonal yang efektif, seperti yang diketahui bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga perlu ditumbuhkan keinginan untuk dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan kemampuan berkomunikasi dapat pula meninggikan derajat seseorang, jika manusia mampu berbicara secara baik, benar, meyakinkan serta menyenangkan. Dalam Al-Quran Allah SWT perhatian besar terhadap masalah berkomunikasi, dengan menggunakan ucapan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝٧٠

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar” (Q.S Al-Ahzab ayat 70).

Dalam Tafsir Al-Azhar ayat diatas menunjukkan jelas bahwa kita diperintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik atau mulia karena perkataan yang baik akan dan benar adalah suatu komunikasi yang menyeru kepada kebaikan dan merupakan bentuk komunikasi yang menyenangkan.

Hal demikian yang terjadi pada remaja di sekolah. Peran komunikasi interpersonal di sekolah sangat penting dikarenakan komunikasi interpersonal membantu remaja untuk berhubungan dengan teman sebaya, memperoleh informasi, remaja dapat mengenal lebih baik dirinya dan lingkungan sekitarnya, mengubah perilaku serta menyehatkan jiwa. Pada masa ini remaja kelas VII berada pada tahapan masa remaja, usia remaja berkisar sebelas tahun hingga delapan belas tahun (Hurlock, 2017).

Terjadi suatu komunikasi interpersonal di dalam pergaulan antara remaja dengan teman sebaya atau anggota kelompok lainnya (Ulandari, 2011). Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara bagi remaja untuk dapat melalui tugas perkembangannya, perkembangan pada remaja menyangkut aspek kognitif, emosional dan sosial (Sarwono, 2016). Kenyataannya tidak semua remaja berhasil melaksanakan tugas sosialnya, hal ini terkait dengan masalah ketidakinginan siswi untuk melakukan komunikasi secara efektif. Ketidakinginan untuk melakukan komunikasi interpersonal ini mengarah kepada kecemasan yang dialami oleh remaja (Ayuningdyah, 2009).

Menurut (Rakhmat, 2015) Kecemasan atau ketakutan individu dalam berkomunikasi dapat disebut dengan *communication apprehension* atau aprehensi komunikasi. *Communication apprehension* merupakan istilah yang tepat untuk

menggambarkan reaksi negatif dalam bentuk kecemasan berbicara di depan umum maupun kecemasan komunikasi interpersonal. Berdasarkan hal tersebut kecemasan komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai bentuk kecemasan yang dialami oleh individu ketika harus berbicara dengan orang lain (Burgoon & Ruffner, 1978).

Kecemasan yang timbul pada saat melakukan komunikasi interpersonal dapat menyebabkan individu menarik diri dari lingkungan pergaulannya, meminimalisir komunikasi dan hanya berbicara ketika keadaan sangat mendesak. Individu yang mengalami kecemasan komunikasi interpersonal juga merasakan gugup, tidak nyaman, dan mengalami kesulitan saat berbicara di depan orang lain. Adanya gangguan kecemasan dalam komunikasi interpersonal dapat mengganggu komunikasi interpersonal di kehidupan sehari-hari, terutama individu yang masih berada di lingkungan sekolah yang dapat berdampak kurang baik (Rakhmat, 2015).

Salah satu faktor yang menyebabkan individu mengalami kecemasan dalam komunikasi adalah kepercayaan diri yang rendah. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang penting dalam komunikasi interpersonal. Kepercayaan diri yang rendah akan menyebabkan individu mengalami hambatan salah satunya berkaitan dengan komunikasi (Rakhmat, 2015).

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan rasa percaya diri, seseorang harus melalui beberapa proses. Proses yang salah satunya yang terjadi yaitu, manusia diwajibkan mempercayai Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa

setiap melakukan sesuatu harus diiringi dengan rasa keyakinan (Usman, 2016). Keyakinan atas segala sesuatu dari segi baik dalam segala hal dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya.

Hadits Nabi Muhammad SAW tentang percaya diri, bahwasannya Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajarkan mereka tentang aqidah tauhid, membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah, memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Menunjukkan kepada jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat islam menegaskan mengenai kepercayaan diri yang terkandung dalam Surat Fussilat ayat 30 yang mengindikasikan percaya diri, diantaranya adalah:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ٣٠

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah kamu dengan memperoleh surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Ayat diatas menjelaskan persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan

memiliki keyakinan yang kuat. Dalam ayat diatas nampak pentingnya kepercayaan diri, bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman. Apabila seseorang memiliki iman, maka salah satu ciri rasa percaya diri yaitu sikap yakin akan segala sesuatu, apa yang diucapkan harus sesuai dengan keyakinan. Keyakinan akan segala sesuatu merupakan suatu sikap positif dalam diri seseorang yang memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu, harapan dan kemampuan. Percaya diri sangat dianjurkan dalam islam, kepercayaan diri akan membuat kita tidak lemah, cemas dan akan selalu kuat ketika mengambil tindakan. Kepercayaan diri juga akan membuat kita akan selalu bertindak meski dalam keadaan sulit sekalipun.

Menurut Davis dan Wasserman (Rakhmat, 2007) kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian individu. Hambatan ini akan menimbulkan kecemasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Rasa cemas dalam berkomunikasi interpersonal kebanyakan dialami oleh wanita yang berada dalam lingkungan yang baru. Didukung dengan adanya rasa percaya diri yang kurang merupakan faktor yang menentukan munculnya kecemasan.

Menurut Carey (dalam Semiun, 2006) di kalangan sanak saudara dari orang-orang yang mengalami gangguan-gangguan kecemasan angka prevalensi untuk wanita dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan angka prevalensi untuk pria adalah 23% vs 11%. Hal ini sebagai akibat dari ketidakmatangan sosial dan daya pikir mereka, dihubungkan dengan perkembangan fisik yang lebih awal. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Heider (1958) bahwa kemampuan individu,

termasuk kemampuan komunikasi, tidak hanya ditentukan oleh masalah fisik dan keterampilan saja tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri sementara banyak penelitian menunjukkan adanya perbedaan kepercayaan diri antara pria dan wanita, dimana pria lebih percaya diri dibandingkan wanita.

Kecemasan komunikasi interpersonal yang dialami siswi tingkat awal kelas VII yang merupakan peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah diupayakan mampu menerima situasi baru dan diharapkan mampu beradaptasi dengan baik sehingga memiliki peluang terhadap munculnya kecemasan komunikasi interpersonal lebih besar. Bentuk kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi kelas VII berupa kecemasan terhadap penilaian orang lain terhadap dirinya, ditemuinya berbagai teman baru yang belum dikenal membuat siswi beranggapan apakah teman tersebut dapat menerima dirinya dengan baik atau tidak, ketidakinginan untuk berkomunikasi interpersonal yang disebabkan oleh pengalaman komunikasi yang kurang baik (Rakhmat, 2015).

Kecemasan komunikasi interpersonal yang terjadi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung diperkirakan terjadi karena berada pada situasi baru yang menyebabkan ketidakpastian sehingga memicu siswi untuk melakukan prediksi terhadap teman baru yang ditemuinya di kelas maupun sekolah, kurangnya penghargaan dari orang lain ketika komunikasi interpersonal berlangsung, merasa bahwa dirinya tidak memiliki kesamaan dengan lawan bicara, perhatian yang diberikan oleh orang lain terkadang membuat siswi cemas, adanya pengalaman ketika melakukan komunikasi interpersonal yang kurang

menyenangkan, serta pikiran negatif yang disebabkan oleh kepercayaan diri yang rendah.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Yeni Farida S.Pd, menurut pemaparan beliau bahwa dampak dari kecemasan komunikasi interpersonal yaitu siswi akan mengalami hambatan terkait untuk beradaptasi diri serta terkait dengan salah satu tugas perkembangan remaja tentu siswi tersebut akan mengalami hambatan pada tugas perkembangan ditahap selanjutnya. Menurut pemaparan guru BK SMP Negeri 19 Bandar Lampung bahwa beberapa siswi kelas VII memiliki permasalahan terkait dengan komunikasi interpersonal salah satu permasalahannya masih ada siswi yang belum berpartisipasi ketika diskusi di dalam kelas. Beliau menambahkan salah satunya siswi merasa bahwa dirinya akan dinilai oleh orang lain yang terkadang siswi tersebut merasa bahwa penilaian yang diberikan oleh orang lain akan memojokkan dirinya. Permasalahan yang sering muncul pada kecemasan komunikasi interpersonal yaitu kurang rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswi.

Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Agustus 2019 adalah dengan mengambil subjek kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait dengan permasalahan kecemasan komunikasi interpersonal kepada delapan siswi kelas VII memperoleh pengakuan dari siswi bahwa ketika awal masuk SMP, siswi pernah mengalami kecemasan komunikasi interpersonal. Permasalahan tersebut berkaitan dengan komunikasi interpersonal yaitu ketika siswi harus menghadapi lingkungan baru dan mencari teman baru di kelas. Beberapa siswi takut untuk memulai

pembicaraan dengan temannya lain karena malu dan takut mendapat penolakan, ketika berkumpul bersama dengan kelompok kecil siswi terlihat gugup dan bingung, saat harus memulai pembicaraan terkadang siswi merasa takut dengan respon atau penilaian yang akan diberikan oleh temannya. Beberapa siswi hanya mengenal teman yang berada di satu kelas. Permasalahan yang lain yang muncul adalah ketika siswi harus tampil dan dilihat oleh orang banyak, hal ini diakui membuat siswi merasa gugup dan kurang percaya diri.

Alasan peneliti memilih siswi kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, karena dalam penelitian yang dilakukan oleh (Basow, dkk, 1974) menyebutkan bahwa wanita merasa kurang percaya diri dibandingkan dengan pria. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat percaya diri berdasarkan perbedaan jenis kelamin adalah terbentuknya penilaian sosial yang mengurangi kepercayaan diri pada wanita yang berkaitan dengan penampilan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi ?”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat dikemukakan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemikiran bagi perkembangan teori-teori psikologi serta diharapkan dapat memberikan sudut pandang pada layanan bimbingan pribadi dan sosial tentang hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Remaja, sebagai masukan agar siswi selalu percaya diri agar dapat berkomunikasi interpersonal secara baik, sehingga memiliki pengetahuan yang luas dan terhindarnya dari rasa cemas dalam berkomunikasi.
- b. Bagi Guru, dapat mengidentifikasi dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada siswi, dengan mengadakan pelatihan mengenai kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal sehingga siswi dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti lebih jauh tentang variabel atau permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecemasan Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan atau yang dikenal dengan kata *anxiety*. Pada Kamus Umum Bahasa Indonesia (Zain.B, 2014) kecemasan diartikan sebagai kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan akan sesuatu yang akan terjadi. Menurut (Reber, 2010) dalam Kamus Psikologi tentang kecemasan atau *anxiety* yaitu keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak menyenangkan disertai dengan ciri-ciri takut terhadap suatu hal, rasa gentar dan merasa tidak nyaman, kecemasan cenderung mengarah pada suatu hal yang tidak berobjek.

Menurut (Ghufron, M.N & Risnawati, R, 2012) bahwa kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan yang berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang. Gejala-gejala yang ditimbulkan ketika individu mengalami kecemasan. Gejala-gejala tersebut berupa detak jantung meningkat, nafas cepat, berkeringat (Lubis, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan ketegangan fisik dan kekhawatiran terhadap suatu kondisi yang dipandang berbahaya dan mengancam di masa mendatang.

2. Pengertian Komunikasi Intepersonal

Komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Bahwa komunikasi merupakan suatu bentuk percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih yang akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan (Effendy, 2017).

Menurut (Devito, 2011) menambahkan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan, terjadi dalam konteks tertentu, memiliki pengaruh tertentu, dan adanya umpan balik. Melalui komunikasi individu memperoleh kepuasan psikologis seperti terpenuhinya perasaan cinta, perhatian, dan kasih sayang. Komunikasi juga dapat membantu individu untuk mencurahkan segala hal yang sedang dipikirkan dan dirasakan (Ramadhani, 2008). Komunikasi yang merupakan dasar interaksi manusia karena dalam kehidupan sehari-hari diisi dengan komunikasi (Johnson, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang yang saling mempengaruhi dan memiliki kesamaan makna tentang apa yang dibicarakan.

Berkaitan dengan komunikasi, secara garis besar Myers (Khasanah, 2009) menyatakan bahwa komunikasi dengan orang lain disebut dengan komunikasi interpersonal yang didefinisikan sebagai suatu hubungan interaksi antara individu dengan lingkungannya, yang mencakup orang lain sebagai teman-teman, keluarga, anak-anak, atau bahkan rekan kerja.

Menurut (Burgoon & Ruffner, 1978) mengatakan bahwa komunikasi yang terjalin dalam komunikasi interpersonal tidak hanya sebatas adanya rasa saling memberi dan menerima informasi, melainkan mencerminkan adanya kehangatan, keterbukaan, dan dukungan selama terjalinnya hubungan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung yang ditandai dengan adanya timbal balik antara pemberi pesan dan penerima pesan, saling mempengaruhi, dan memiliki tujuan untuk mengelola hubungan. Keunikan dalam komunikasi interpersonal adalah suatu hubungan yang timbal balik atau suatu transaksi antara pemberi dan penerima pesan.

3. Pengertian Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Kecemasan komunikasi interpersonal merupakan perasaan malu saat menjalin komunikasi, seperti seseorang yang deman panggung, dan hanya berdiam diri saja saat menjalin komunikasi. Kecemasan komunikasi interpersonal ini dikenal dengan istilah *reticence*, ialah ketidakmampuan individu untuk tidak dapat mengikuti diskusi secara aktif, memilih diam daripada berpartisipasi dalam komunikasi, ketidakmampuan dalam menyusun kata-kata, ketidakmampuan menyampaikan pesan secara baik dan sempurna meskipun sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari dan ketidakmampuan menjawab pertanyaan yang diajukan (Devito, 2011).

Rakhmat (2015) mengemukakan bahwasannya kecemasan yang ada pada individu akan menyebabkan individu menarik diri dari pergaulan serta

berkomunikasi dengan individu yang lainnya. Menghindari dari situasi yang melibatkan komunikasi menyebabkan ketengangan yang muncul saat individu berkomunikasi yang disebabkan oleh rasa cemas, dan ketidak yakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyampaikan sesuatu, ketengangan itu juga dapat muncul dikarenakan adanya pengalaman yang tidak baik dalam berkomunikasi kepada orang lain (Romadhona, 2012). Pengalaman dalam komunikasi ini tidak selalu berjalan mulus atau tidak sependapat mengenai ide yang telah disampaikan serta diterima kepada orang lain. Orang yang mengalami kecemasan komunikasi interpersonal akan berdampak pada ketidakmampuan untuk bersosialisasi di lingkungan sosialnya terhadap individu yang mengalami kecemasan ketika harus berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain (Lukmantoro, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kecemasan komunikasi interpersonal adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan membuat perasaan menjadi cemas untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain yang ditandai dengan adanya kecemasan terhadap penilaian yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya, adanya ketidakmampuan, ketegangan untuk melakukan komunikasi interpersonal, serta penarikan diri dari lingkungan sekitar sehingga menyebabkan individu tidak mampu untuk bersosialisasi dan beradaptasi dalam berkomunikasi interpersonal secara baik dan efektif di lingkungannya sekitar.

4. Aspek-aspek Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Menurut Burgoon & Ruffner (Mariani, 2012) Individu-individu yang memiliki kecemasan komunikasi interpersonal akan terlihat pada aspek- aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Unwillingness* (ketidaksediaan untuk berkomunikasi)

Merupakan suatu bentuk kecemasan komunikasi interpersonal yang ditandai dengan adanya keinginan serta minat untuk ikut dalam berpartisipasi dalam berkomunikasi, individu berusaha untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain serta adanya rasa enggan berbicara di depan orang lain.

b. *Avoiding* (penghindaran dari partisipasi karena pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan)

Merupakan menghindarkan diri untuk berpartisipasi dalam komunikasi karena kecemasan dari pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan, dalam hal ini ditandai dengan adanya penghargaan yang baik terhadap situasi komunikasi dan kurangnya pengenalan situasi komunikasi yang mempengaruhi empati dan simpati.

c. *Control* (rendahnya pengendalian terhadap situasi komunikasi)

Merupakan rendahnya kontrol ketika ada di situasi komunikasi yang ditandai dengan munculnya perasaan menyulitkan akibat adanya reaksi dari orang lain, dalam hal ini reaksi tersebut dapat munculnya rasa cemas ketika berada pada situasi komunikasi yang membuat individu merasa berbicara tidak jelas, merasa sulit saat berbicara serta ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya disebabkan adanya

perbedaan antara dirinya dengan individu lain, hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada individu yang sulit dalam berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Menurut (Devito, 2011) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal pada individu sebagai berikut:

a. Kepercayaan Diri

Merupakan komunikator (penerima pesan) yang efektif memiliki kepercayaan diri sosial, merasa nyaman, tentram bersama orang lain pada saat keadaan komunikasi yang semestinya. Dengan memiliki adanya kepercayaan diri pula komunikator dapat bersikap santai, nyaman, tidak gugup dan canggung, tidak kaku serta fleksibel.

b. Kebersatuan

Merupakan penggabungan antara pembicara dan pendengar. Bahasa yang digunakan menunjukkan kebersatuan yang dapat ditanggapi lebih positif dari pada yang tidak menunjukkan kebersatuan. Contohnya seperti secara non verbal yaitu kedekatan fisik yang menggunakan kedekatan psikologis, kontak mata yang tertuju pada seorang yang diajak untuk berinteraksi, serta dengan wajah tersenyum dan perilaku baik yang mengisyaratkan minat pada suatu hal mengenai pembicaraan.

c. Manajemen interaksi

Merupakan komunikator yang baik serta efektif dalam mengendalikan interaksi antara kedua belah pihak, sehingga tidak ada yang merasa terabaikan pada saat berkomunikasi.

d. Daya ekspresi

Merupakan sesuatu yang membentuk keterampilan mengkomunikasikan keadaan secara tulus dalam interaksi komunikasi interpersonal.

e. Orientasi kepada orang lain

Merupakan kemampuan, keterampilan serta perhatian seseorang dengan menyesuaikan diri dengan yang di ajak bicara (lawan bicara).

6. Strategi untuk Mengurangi Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Individu yang mengalami kecemasan komunikasi interpersonal tidak selamanya menginginkan kecemasan selalu menghampiri dirinya, karena munculnya kecemasan dapat menimbulkan dampak yang dapat menyebabkan individu tidak dapat beradaptasi dan mendapatkan kebutuhannya sebagai makhluk sosial. McCroskey (Devito, 2011) memberikan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut:

a. Menambah pengalaman

Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan komunikasi interpersonal adalah dengan cara menambah pengalaman. Hal ini juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari dalam diri individu, selain itu perlu adanya latihan dan pembiasaan diri untuk melakukan komunikasi interpersonal agar dapat mengurangi kecemasan ketika akan melakukan komunikasi.

b. Berpikir positif

Berpikir positif dapat memberikan sugesti yang baik terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Ketakutan akan meningkat di saat individu merasakan bahwa individu tersebut tidak dapat memberikan sesuatu yang diharapkan kepada orang lain.

c. Membiasakan berada dalam situasi komunikasi

Individu yang sedang berbicara dengan individu lain ataupun kelompok secara tiba-tiba dapat merasakan khawatir salah satunya disebabkan oleh berbedanya situasi ketika melakukan komunikasi. Oleh karena itu, individu dapat berlatih bahwa setiap melakukan komunikasi dengan orang yang berbeda dapat dilakukan seperti individu melakukan komunikasi seperti biasanya.

d. Kesamaan tekanan

Kesamaan yang dimiliki dengan orang lain dapat mengurangi kecemasan dalam komunikasi karena dengan adanya kesamaan dapat membuat individu merasa nyaman. Kesamaan tekanan, sikap, dan nilai akan membuat ia mengurangi kecemasannya.

e. Mempersiapkan dan latihan dengan seksama

Kemampuan yang cukup dan latihan yang ekstra dapat mengurangi kecemasan komunikasi.

f. Bergerak dan mengatur pernapasan

Menggerakkan tubuh agar tidak terlalu kaku dapat memberikan sedikit energi pada tubuh. Mengatur pernapasan sebelum memulai percakapan,

dapat menjadikan tubuh terasa lebih relaks, sehingga dapat mengurangi rasa takut ataupun cemas untuk melakukan komunikasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi untuk mengurangi kecemasan komunikasi interpersonal adalah dengan cara menambah pengalaman, berpikir positif, berbicara di depan umum sebagai percakapan, kesamaan tekanan, mempersiapkan dan latihan dengan seksama, bergerak dan bernapas dalam-dalam mengatur pernapasan.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Lautser (dalam Ghufon & Risnawita, 2012) Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak dapat di pengaruhi oleh orang lain maupun orang yang ada disekitarnya dan dapat bertindak sesuai dengan kehendak, optimis, gembira, saling toleransi serta dapat bertanggung jawab.

Menurut (Sarastika, 2014) kepercayaan diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Sejalan dengan pendapat Sarastika, kepercayaan diri yang dikemukakan oleh (Ramadhani, 2008) bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan dan kemampuan diri sendiri untuk mencapai suatu yang dicita-citakan. Selain itu, kepercayaan diri juga dapat meyakinkan diri sendiri bahwa dirinya dapat menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif (Santrock, 2007).

Menurut Rakhmat (2007) kepercayaan diri adalah aspek yang penting dalam komunikasi interpersonal. Individu yang mengalami hambatan terhadap komunikasi interpersonal yang akan menyebabkan kepercayaan diri yang rendah berkaitan dengan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki sehingga individu dapat mencapai hal yang diinginkan.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rosenberg (Nugroho, 2010) kepercayaan diri terdiri atas empat aspek, yaitu:

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Rasa kepercayaan diri terletak pada suatu perasaan atau kepercayaan yang menekankan bahwa individu dapat menyebabkan terjadinya sesuatu sesuai dengan harapan-harapannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri senantiasa berpikir positif terhadap apa yang terjadi dan tidak mudah berputus asa.

b. Optimis

Individu yang optimis akan mencoba menghadapi setiap tantangan dan mampu memecahkan setiap masalah dengan cara yang positif. Individu yang optimis akan masa depannya, jarang sekali ada masalah yang akan membuatnya terbentur pada sikap putus asa karena individu tersebut akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dan menghadapi segala rintangan yang akan menghalanginya.

c. Menerima diri apa adanya

Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang dengan kenyataan diri sendiri. Penerima diri akan ditentukan sejauh mana individu dalam membentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang melingkupi kehidupannya. Individu yang menerima diri apadanya, biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan individu merasa diterima dengan lingkungannya.

d. Gambaran diri yang positif

Mencerminkan persepsi seseorang terhadap dirinya secara keseluruhan. Salah satu kelebihan manusia yaitu dapat melihat tentang keadaan dirinya. Dengan adanya kemampuan penglihatan, perasaan dan pemikiran individu kepada dirinya sendiri maka individu dapat menyadari siapa dirinya. Individu yang memiliki gambaran diri yang positif cenderung untuk mencari tahu kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya, mencari tahu karakteristik dirinya serta tahu hambatan-hambatan yang membuatnya pasif dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul. Gambaran diri yang positif muncul diiringi oleh keyakinan akan kemampuan diri dan sikap yang optimis.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Lindenfield (Abidah, 2018) adalah sebagai berikut:

a. Penampilan Fisik

Penampilan fisik membawa pengaruh terhadap diri seseorang, orang yang puas dengan keadaan dan penampilan fisiknya biasanya cenderung mempunyai kepercayaan diri yang lebih dari pada yang tidak. Orang berpenampilan menarik cenderung menghargai diri lebih tinggi. Fisik merupakan bagian yang paling tampak dan menciptakan kesan awal bagi orang lain.

b. Prestasi belajar

Mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, bahwasannya orang yang telah memiliki prestasi yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi di karenakan yakin akan kemampuan serta potensi yang dimilikinya.

c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, pendidikan pada remaja pula sangat penting, karena pendidikan membantu remaja untuk memahami dirinya sendiri. Pemahaman diri sendiri akan membantu individu untuk beradaptasi di lingkungannya, maka dari itu hal tersebut akan menambah rasa percaya diri individu, sebab individu tersebut tahu bagaimana harus bersikap dan bertindak laku yang baik untuk dapat diterima di lingkungannya.

4. Strategi Menumbuhkan Kepercayaan Diri

Setelah mengetahui adanya kekurangan pada kepercayaan diri, individu dapat melakukan suatu hal untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya

Diri (Santrock, 2007) yaitu:

- a. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri

Individu memiliki tingkat rasa percaya diri yang paling tinggi ketika mereka berhasil di dalam domain-domain diri yang penting. Oleh karena itu, individu harus untuk mengidentifikasi dan menghargai kompetensi-kompetensi yang ada pada dirinya.

- b. Dukungan emosional dan penerimaan sosial

Sumber dukungan dimunculkan melalui teman sebaya, orang tua, guru, pelatih, atau orang dewasa lainnya. Santrock menambahkan bahwa dukungan orang tua dan teman sebaya.

- c. Prestasi

Prestasi dapat meningkatkan rasa percaya diri pada individu. Penekanan dari pentingnya prestasi dalam meningkatkan rasa percaya. Keyakinan individu bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif.

- d. Mengatasi masalah (*coping*)

Ketika individu memilih mengatasi masalahnya dan bukan menghindarinya, individu mampu menghadapi masalah secara nyata, jujur, dan dapat mengatasinya. Tindakan ini dapat menghasilkan suatu evaluasi

diri yang menyenangkan yang dapat mendorong terjadinya terhadap diri sendiri yang dapat meningkatkan rasa percaya diri.

C. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan

Komunikasi Interpersonal

Kecemasan komunikasi interpersonal merupakan perasaan malu saat menjalin komunikasi, seperti seseorang yang demam panggung dan hanya berdiam diri saja saat menjalin komunikasi (Devito, 2011). Ketidakmampuan dalam komunikasi interpersonal ini berupa adanya keengganan untuk melakukan komunikasi interpersonal yang mengarah pada kecemasan komunikasi interpersonal. Kecemasan komunikasi interpersonal dapat berupa munculnya rasa cemas, takut, malu, dan khawatir yang berlebihan untuk melakukan komunikasi. Kecemasan ini dapat menyebabkan individu menarik diri dari lingkungannya, meminimalisir komunikasi dengan orang lain, berbicara seperlunya, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik (Romadhona, 2012). Terdapat banyak faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal salah satu nya yaitu kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain maupun orang yang ada disekitarnya dan dapat berinteraksi sesuai dengan kehendak (Lautser dalam Ghufroon & Risnawita, 2012). Penyebab munculnya kecemasan komunikasi interpersonal adalah keinginan untuk menutup diri, selain itu adanya pengalaman ketika melakukan komunikasi interpersonal yang kurang menyenangkan, serta

pikiran negatif timbul dari kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Individu yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi, takut orang lain akan mengejeknya dan memojokkannya. Individu yang *apprehensif* dalam berkomunikasi, akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi dan hanya berbicara apabila terdesak saja (Rakhmat, 2015).

Menurut Devito (2011) bahwa individu yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan mampu menjadi komunikator yang efektif memiliki kepercayaan diri sosial yaitu perasaan cemas yang tidak mudah dilihat oleh orang lain dan selalu merasa nyaman bersama orang lain, termasuk dalam berbagai situasi dan kondisi apapun. Komunikator yang secara sosial memiliki kepercayaan diri yang baik akan bersikap santai, tidak kaku, tidak gugup dan canggung.

Individu yang menjalin komunikasi interpersonal yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang baik pula. Saat melakukan komunikasi interpersonal, individu mampu mengutarakan segala hal yang ia rasakan kepada orang lain (Devito, 2011). Komunikasi interpersonal diperlukan untuk menjalin persahabatan, menciptakan hubungan yang nyaman dan hangat dengan teman sebaya, dan dapat menerima pendapat orang lain (Burgoon & Ruffner, 1978). Berdasarkan hal tersebut individu mampu menyesuaikan diri dengan baik. Komunikasi interpersonal yang baik memberikan pengaruh yang positif bagi individu dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Berkaitan dengan situasi dan lingkungan yang baru, komunikasi interpersonal sebagai salah satu yang diperlukan agar individu dapat menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungan

baru, dapat dilakukan melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan transaksi atau timbal balik antara pengirim pesan dan penerima pesan yang saling mempengaruhi. Hal tersebut juga sesuai dengan kebutuhan individu sebagai makhluk sosial yaitu salah satunya dapat melakukan interaksi dan komunikasi dengan sesama manusia (Bungin, 2011).

Berdasarkan uraian diatas bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri mampu untuk berhubungan dengan individu lain sehingga individu tidak memiliki kesulitan dalam menjalankan komunikasi interpersonalnya, sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri yang kurang dapat menyebabkan individu mengalami kecemasan komunikasi interpersonal.

Kegunaan peneliti terdahulu adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga bisa dijadikan pijakan atau dasar untuk penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu Barwani, Riza Rahayu (2012) dengan penelitian yang berjudul “Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat”, berdasarkan hasil analisis diperoleh $r = 0.363$ dan signifikan $p = 0,000 (<0,01)$. Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal sebesar 13,2% sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka semakin tinggi kecemasan komunikasi interpersonal pada diri seseorang begitu pula sebaliknya, pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Husnan (2015) tentang “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Siswi yang Tinggal di Asrama”, berdasarkan hasil uji validitas item kepercayaan diri 0,349-0,744 dengan korelasi koefisien 0,958, item kecemasan komunikasi interpersonal 0,349-0,801 dengan korelasi koefisien 0,958. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi yang tinggal di asrama ($r_{xy} = -0,608$, $\text{sig} = 0,000 < 0,05$), artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswi panti asuhan maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya.

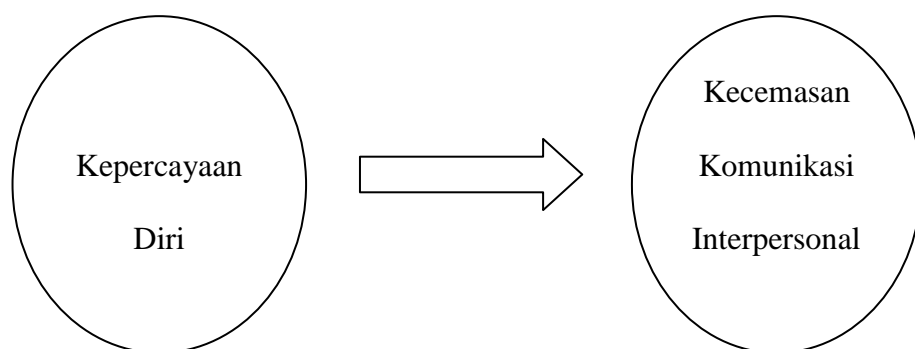
Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2009) tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

D. Kerangka Berfikir

Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian individu, hambatan ini akan menimbulkan kecemasan pada siswi kelas VII dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Bentuk kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi kelas VII berupa kecemasan terhadap penilaian orang lain terhadap dirinya, ditemuinya berbagai teman baru yang belum dikenal membuat siswi beranggapan apakah teman tersebut dapat menerima dirinya dengan baik atau tidak, ketidakinginan untuk berkomunikasi interpersonal yang disebabkan oleh pengalaman komunikasi yang kurang baik.

Kecemasan yang timbul pada saat melakukan komunikasi interpersonal dapat menyebabkan siswi kelas VII menarik diri dari lingkungan pergaulannya, meminimalisir komunikasi dan hanya berbicara ketika keadaan sangat mendesak, siswi yang mengalami kecemasan komunikasi interpersonal juga merasakan gugup, dan mengalami kesulitan saat berbicara di depan orang lain.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan individu mengalami kecemasan komunikasi interpersonal salah satunya yaitu kepercayaan diri, kepercayaan diri dibutuhkan sangat penting dalam komunikasi interpersonal. Kepercayaan diri keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Kepercayaan diri sangat penting dalam komunikasi interpersonal, dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi dapat membuat siswi kelas VII terhindar dari kecemasan komunikasi interpersonal. Sebaliknya jika siswi kelas VII memiliki kepercayaan diri yang rendah dapat membuat siswi kelas VII mengalami hambatan terhadap komunikasi yaitu kecemasan komunikasi interpersonal.



Gambar. 1
Bagan Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Azwar (2015) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian, harus dinyatakan dalam bentuk kalimat yang isinya terdapat paling sedikit dua variabel untuk diuji serta haruslah diuji secara spesifik. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Variabel penelitian ini dimana kepercayaan diri adalah sebagai variabel bebas, dan kecemasan komunikasi interpersonal sebagai variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diukur mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain. Dalam penelitian ini memakai dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas : Kepercayaan Diri
2. Variabel Tergantung : Kecemasan Komunikasi Interpersonal

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel tergantung dan satu variabel bebas. Variabel tergantung dalam penelitian ini yaitu Kecemasan Komunikasi Interpersonal. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kepercayaan Diri.

1. Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Kecemasan komunikasi interpersonal merupakan ketakutan, kekhawatiran berupa perasaan negatif yang dirasakan individu dalam melakukan komunikasi, biasanya berupa perasaan tegang, gugup ataupun panik yang dialami individu

dalam situasi komunikasi yang dilakukan individu dengan orang lain maupun orang banyak. Kecemasan komunikasi interpersonal dapat diukur menggunakan skala kecemasan komunikasi interpersonal yang mengacu pada teori Burgoon & Ruffner (Mariani, 2012) ada tiga aspek yaitu *Unwillingness* (ketersediaan untuk berkomunikasi), *Avoiding* (penghindaran dari partisipasi karena pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan), dan *Control* (rendahnya pengendalian terhadap situasi berkomunikasi). Semakin tinggi skor kecemasan komunikasi interpersonal yang didapatkan semakin tinggi subjek memiliki kecemasan komunikasi interpersonal.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar. Kepercayaan diri dapat diukur menggunakan skala kepercayaan diri yang mengacu pada teori Rosenberg (Nugroho, 2010) ada empat aspek yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, menerima diri apa adanya, gambaran diri yang positif. Semakin tinggi skor kepercayaan diri yang didapatkan semakin tinggi subjek memiliki kepercayaan diri.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan di kenakan wilayah generalisasi dari hasil penelitian (Azwar, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang berjumlah 168 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sehingga sampel yang diambil dari populasi adalah sampel yang benar-benar *representative* atau benar-benar mewakili dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 77 siswi kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

3. Teknik Sampling

Merupakan teknik pengambilan sampel, Dari data tersebut peneliti mengambil teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan cara klaster (*Cluster Random Sampling*) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2015). Peneliti menggunakan tekhnik ini disebabkan oleh populasi SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang terdiri dari klaster-klaster atau rumpun-rumpun kelas. Kemudian berdasarkan random terdapat 11 kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 5 kelas, dimana penetapan jumlah kelas didasari atas pertimbangan bahwa jumlah siswi dari 5 kelas tersebut yaitu: VII A, VII D, VII F, VII G, VII H.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan skala psikologi dengan model skala Likert, dengan modifikasi alternative jawaban menjadi empat respon Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang terdiri dari pernyataan yang *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) (Azwar, 2010).

Alasan peneliti hanya memberikan empat kategori pada penelitian ini adalah skor skala bisa menjadi bias jika responden yang cenderung memilih kategori tengah atau netral, dikarenakan tidak memahami butir dan merasa tidak nyaman dengan pernyataan yang diberikan. Kemudian penggunaan kategori tengah atau netral memiliki makna yang berbeda. Opsi ini menunjukkan bahwa responden belum mampu menentukan sikap dalam memberikan jawaban atau pernyataan yang diberikan.

Peneliti menggunakan skala psikologi dalam penelitian ini yang meliputi: skala kecemasan komunikasi interpersonal, skala kepercayaan diri.

1. Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal yang digunakan untuk mengungkap Kecemasan Komunikasi Interpersonal, peneliti menggunakan skala yang dikembangkan oleh Mariani (2012) diperoleh koefisien reliabilitas $r = 0,961$ berdasarkan aspek-aspek kecemasan komunikasi interpersonal yaitu *unwillingness*, *avoiding*, *control*. Pada teori Burgoon & Ruffner (1978). Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal berjumlah 60 aitem pernyataan terdiri atas 36 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Setiap aitem memiliki empat

alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian aitem *favorable* bergerak dari skor 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai), 2 (tidak sesuai), 1 (sangat tidak sesuai). Sedangkan penilaian aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai), 3 (tidak sesuai), 4 (sangat tidak sesuai).

Tabel 1
Blue Print Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal

No	Aspek-aspek Kecemasan Komunikasi Interpersonal	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Unwillingness</i>	1, 2, 10, 12, 13, 14, 23, 26, 29, 30, 34, 36	9, 18, 20, 28, 39, 44, 45, 46, 50, 52, 58, 60	24
2	<i>Avoiding</i>	15, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 41, 42, 43, 48, 51, 55, 57	5, 6, 7, 8, 16, 38, 49, 53, 54	23
3	<i>Control</i>	3, 11, 27, 31, 32, 33, 35, 37, 47, 56	4, 40, 59	13
Jumlah		36	24	60

2. Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan Diri yang digunakan untuk mengungkap Kepercayaan Diri, peneliti menggunakan skala yang dikembangkan oleh Nugroho (2010) dengan koefisien reliabilitas $r = 0,916$ berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, menerima diri apa adanya, gambaran diri yang positif. Pada teori Rosenberg (2001). Skala Kepercayaan Diri

berjumlah 40 aitem pernyataan terdiri atas 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Setiap aitem memiliki empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian aitem *favorable* bergerak dari skor 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai), 2 (tidak sesuai), 1 (sangat tidak sesuai). Sedangkan penilaian aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai), 3 (tidak sesuai), 4 (sangat tidak sesuai).

Tabel 2
Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan Akan Kemampuan Diri	2,4,6,9,10	1,3,5,7,8	10
2	Optimis	13,15,17,18,19	11,12,14,16,20	10
3	Menerima Diri Apa Adanya	21,23,25,27,28	22,24,26,29,30	10
4	Gambaran Diri Yang Positif	31,32,34,36,37	33,35,38,39,40	10
Jumlah		20	20	40

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

1. Validitas Alat Pengumpulan Data

Asal kata dari validitas adalah *validity* yang berarti sejauh mana sebuah alat tes berfungsi sebagai cermat dan tepat. Apabila alat ukur berfungsi sebagai mana mestinya dengan kata lain alat tersebut dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya apabila sebuah alat tes memiliki hasil validitas yang rendah berarti data yang dihasilkan tidak relevan dengan tujuan pengukurannya.

Disimpulkan bahwasannya uji validitas digunakan untuk menguji kelayakan butir-butir pernyataan yang sesuai dengan konstruk yang diukur dalam suatu skala (Azwar, 2015).

2. Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang asalnya kata dari *rely* dan *ability*. Sebuah pengukuran dikatakan reliabel ketika memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas yaitu konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, keajegan. Dan dengan kata lain uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi individu dalam menjawab konstruk yang diukur (Azwar, 2015). Suatu alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00. Dimana koefisien reliabilitasnya dinyatakan dalam rentang angka 0 sampai 1,00, sedangkan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 maka hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang bersangkutan sangat lemah (Azwar, 2016). Penelitian ini menggunakan *Formula Alpha Cronbach* sebagai uji reliabilitas. Untuk membantu mengetahui reliabilitas peneliti menggunakan *software SPSS 25.0 for windows*.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk menguji antara dua variabel yang di dalamnya terdapat hubungan yang linier (Winarsunu, 2015). Analisis data penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25.0 for windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Salah satu tahap yang perlu di ketahui dalam penelitian ini adalah perlunya memahami kancan atau informasi penting mengenai lokasi penelitian yang terkait dengan topik penelitian, yaitu ciri khas tempat penelitian, karakteristik subjek penelitian dan keadaan lingkungan sekitarnya. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Turi Raya No. 1, Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, telepon (0721) 780339 kode pos 35141. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah saat ini adalah Hj. Sri Chairattini E.A, S.Pd. NIP: 196210091985032.

SMP Negeri 19 merupakan salah satu SMP milik pemerintah yang memiliki SK Izin Operasional pada tanggal 01 Januari 1910, saat ini sekolah tersebut memiliki nomor statistik sekolah (NSS) dengan tipe sekolah “A” SMP 19 Bandar Lampung adalah Sekolah Standar Nasional. SMP Negeri 19 Bandar Lampung didirikan pada tanggal 23 Desember 1985 di Kecamatan Kedaton waktu itu dengan nama SMP Negeri 2 Kedaton, kemudian diganti SLTP Negeri 19 Bandar Lampung. Berdiri pada lahan seluas 12.000 M² dengan luas bangunan 9.000 M². SMP Negeri 19 Bandar Lampung saat ini memiliki sebanyak 976 peserta didik, terbagi ke dalam 31 ruangan kelas.yaitu:

- a. Kelas VII sebanyak 343 peserta didik terbagi dalam 11 kelas
- b. Kelas VIII sebanyak 314 peserta didik terbagi dalam 10 kelas
- c. Kelas IX sebanyak 319 peserta didik terbagi dalam 10 kelas

Didukung dengan 66 tenaga guru dan 6 staf TU. SMP Negeri 19 Bandar Lampung memiliki lokal yang dilengkapi laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan dan sarana olahraga. Jumlah kelas yang dimiliki adalah sebanyak 31 ruangan kelas VII, VII, XI. SMP Negeri 19 Bandar Lampung juga dilengkapi dengan ruang KEPSEK, ruang TU, ruang BP, ruang dewan guru, aula, masjid, kantin, pos satpam dan WC. Sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Osis, pramuka, seni tari, bela diri karate, bela diri yudo, paskibra, futsal dan PMR (Palang Merah Remaja).

Adapun visi, misi, tugas pokok dan fungsi guru, tata tertib guru, tujuan dan peraturan sekolah dari SMP Negeri 19 Bandar Lampung, yaitu:

Visi SMP Negeri 19 Bandar Lampung dirumuskan dengan kalimat: “Berprestasi berkarakter dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa” dengan indikator:

- 1) Maju dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan.
- 2) Unggul dalam peningkatan pencapaian kompetensi kelulusan.
- 3) Unggul dalam memperoleh nilai UN.
- 4) Meningkatkan professionalism pendidik dan tenaga pendidik.
- 5) Maju dalam peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Memiliki fasilitas sekolah yang lengkap untuk menunjang peningkatan prestasi akademis dan non akademis.

7) Mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.

Visi ini akan menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setia saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperlihatkan potensi kekinian.
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- 3) Ingin mencapai keunggulan.
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
- 5) Mendorong adanya perubahan kearah yang lebih baik.
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah.

Misi SMP Negeri 19 Bandar Lampung “disiplin” kerja yang tinggi dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah, kerjasama yang harmonis dan pelayanan prima di segala bidang”.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 19 Bandar Lampung sebagai populasi dan sampel penelitian dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian. Orientasi awal dilakukan pada bulan Juli 2019 dengan menanyakan kepada pihak wakakesiswaan tentang perizinan serta informasi mengenai institusi. Penelitian mengadakan penelitian pada bulan Agustus 2019 sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

2. Persiapan Penelitian

Dilakukannya persiapan penelitian agar berjalan dengan lancar dan terarah. Adapun hal-hal yang perlu disiapkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan perizinan dan penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Persiapan Administrasi

Pra survey merupakan bagian utama dari suatu penelitian tempat lokasi yang akan dijadikan penelitian, lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Dalam penelitian proses ini diawali dengan mendatangi sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung, dengan membawa surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian yang telah ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Raden Intan Lampung, pada tanggal 22 Mei 2019 yang diajukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Selanjutnya, setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung, peneliti diarahkan dan diserahkan kepada Waka Kesiswaan dan guru BK, untuk proses penelitian yang akan dilaksanakan. Lalu proses peneliti melalukan data awal pada siswai SMP Negeri 19 Bandar Lampung dengan menyebarkan sebuah angket.

b. Persiapan Alat Ukur

Pada penelitian ini alat ukur yang dipersiapkan yaitu berupa skala yang akan digunakan sebagai penelitian dengan menggunakan metode *try-out* (menggunakan uji coba skala). Skala yang dipersiapkan dalam penelitian ini meliputi: skala kepercayaan diri dan skala kecemasan komunikasi interpersonal. Dengan menggunakan skala sikap model *Likert*, skala ini paling mudah dan sederhana. Skala sikap model *likert* memiliki dua jenis aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* akan mengarahkan subjek pada penyesuaian

indikator yang akan diukur, sedangkan *unfavorable* akan mengarahkan kepada ketidaksesuaian indikator yang akan diukur. Setiap pernyataan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian aitem *favorable* bergerak dari skor 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), 1 (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan penilaian aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (Sangat Setuju), 2 (Setuju), 3 (Tidak Setuju), 4 (Sangat Tidak Setuju) (Azwar, 2014).

1) Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal yang digunakan untuk mengungkap Kecemasan Komunikasi Interpersonal, peneliti menggunakan skala yang dikembangkan oleh Mariani (2012) berdasarkan aspek-aspek kecemasan komunikasi interpersonal yaitu *unwillingness*, *avoiding*, *control*. Pada teori Burgoon & Ruffner (1978). Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal berjumlah 60 aitem pernyataan terdiri atas 36 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Setiap aitem memiliki empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala kecemasan komunikasi interpersonal berisi 60 aitem pernyataan yang terdiri dari 36 aitem pernyataan *favorable* dan 24 aitem pernyataan *unfavorable*. Distribusi aitem skala kecemasan komunikasi interpersonal sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Aitem Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal
Sebelum Try Out

No	Aspek-aspek Kecemasan Komunikasi Interpersonal	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Unwillingness</i>	1, 2, 10, 12, 13, 14, 23, 26, 29, 30, 34, 36	9, 18, 20, 28, 39, 44, 45, 46, 50, 52, 58, 60	24
2	<i>Avoiding</i>	15, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 41, 42, 43, 48, 51, 55, 57	5, 6, 7, 8, 16, 38, 49, 53, 54	23
3	<i>Control</i>	3, 11, 27, 31, 32, 33, 35, 37, 47, 56	4, 40, 59	13
Jumlah		36	24	60

2) Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan Diri yang digunakan untuk mengungkap Kepercayaan Diri, peneliti menggunakan skala yang dikembangkan oleh Nugroho (2010) berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, menerima diri apa adanya, gambaran diri yang positif. Pada teori Rosenberg (2001). Skala Kepercayaan Diri berjumlah 40 aitem pernyataan terdiri atas 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Setiap aitem memiliki empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala kepercayaan diri berisi 40 aitem pernyataan yang terdiri dari 20 aitem pernyataan *favorable* dan 20 aitem pernyataan *unfavorable*. Distribusi aitem skala kepercayaan diri sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri Sebelum Try Out

No	Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan Akan Kemampuan Diri	2,4,6,9,10	1,3,5,7,8	10
2	Optimis	13,15,17,18,19	11,12,14,16,20	10
3	Menerima Diri Apa Adanya	21,23,25,27,28	22,24,26,29,30	10
4	Gambaran Diri Yang Positif	31,32,34,36,37	33,35,38,39,40	10
Jumlah		20	20	40

3. Pelaksanaan Try Out

Sebelum melakukan penelitian, perlu diadakan *try out* terhadap skala yang digunakan. *Try out* skala dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Aitem yang sudah diuji cobakan lalu selanjutnya bisa digunakan untuk penelitian. Beberapa aitem akan dinyatakan gugur sehingga dihilangkan dan tidak diikutsertakan karena alasan tidak valid dan reliabel. Pelaksanaan *try out* tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui aitem yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang nantinya aitem yang memenuhi syarat tersebut akan dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Pelaksanaan *try out* dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2018 dengan jumlah subjek sebanyak 33 siswi. Sebelum membagikan skala penelitian, menjelaskan terlebih dahulu mengenai cara mengerjakan kedua skala terhadap para sampel penelitian. Sampel penelitian dianjurkan untuk mengisi pernyataan sesuai dengan keadaan sampel pada saat ini. Setelah terpenuhi jumlah sampel yang diinginkan maka dilakukan seleksi untuk melihat skala yang memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis dengan bantuan *software SPSS 25.0 for windows*. Adapun skala yang diujicobakan terdiri dari Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal yang terdiri 60 aitem dan Skala Kepercayaan Diri yang terdiri dari 40 aitem.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan jasa program software *SPSS 25.0 for windows* untuk mempermudah perhitungan. Reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan teknik analisis reliabilitas *Formula Alpha Cronbach*. Indeks koefisien korelasi yang digunakan sudah dipertimbangkan dan koefisien korelasi tersebut sudah dapat dianggap sebagai koefisien validitas yang memuaskan yakni sebesar 0,3 (Azwar, 2015). Sehingga aitem pernyataan yang koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka aitem pernyataan tersebut dianggap gugur dan tidak diikutsertakan dalam skala penelitian. Adapun perhitungan validitas dan reliabilitas kedua skala adalah sebagai berikut :

- a. Hasil uji validitas dan reliabilitas Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal.

Hasil uji validitas skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal dapat diketahui bahwa dari 60 aitem yang diuji cobakan, koefisien korelasi

yang diperoleh yakni berkisar -0,045 hingga 0,685. Dengan koefisien *alpha* sebesar 0,936. Setelah diperoleh koefisien korelasi untuk masing-masing aitem, selanjutnya diambil aitem yang koefisien korelasinya dibawah 0,3 untuk dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur dan tidak valid diikutsertakan dalam penelitian.

Tabel 5
Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala
Kecemasan Komunikasi Interpersonal

No	Aspek Kecemasan Komunikasi Interpersonal	Aitem Total	Aitem		Koefisien Korelasi
			Gugur	Valid	
1	<i>Unwillingness</i>	24	8	16	-0,069-0,629
2	<i>Avoiding</i>	23	3	20	-0,045-0,658
3	<i>Control</i>	13	4	9	-0,279-0,646
Jumlah		60	15	45	-0,045-0,658

Pada tabel 5 ditunjukkan bahwa terdapat 15 aitem yang dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur karena memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,3. Reliabilitas pada skala kecemasan komunikasi interpersonal dianalisis kembali setelah dilakukannya pengguguran aitem dan didapatkan koefisien *alpha* 0,958 dengan koefisien korelasi berkisar 0,329 hingga 0,706. Dengan demikian, Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal dianggap sangat baik sebagai alat ukur penelitian.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Hasil uji validitas Skala Kepercayaan Diri dapat diketahui bahwa dari 40 aitem yang diujicobakan, koefisien korelasi yang diperoleh berkisar 0,290 hingga 0,891. Dengan koefisien *alpha* sebesar 0,967. Setelah diperoleh koefisien korelasi untuk masing-masing aitem, selanjutnya diambil aitem, selanjutnya diambil aitem yang koefisien korelasinya dibawah 0,3 untuk dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur dan tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Tabel 6
Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek Kepercayaan Diri	Aitem Total	Aitem		Koefisien Korelasi
			Gugur	Valid	
1	Keyakinan Akan Kemampuan Diri	10	1	9	0,290-0,743
2	Optimis	10	0	10	0,545-0,882
3	Menerima Diri Apa Adanya	10	0	10	0,633-0,891
4	Gambaran Diri Yang Positif	10	2	8	0,279-0,891
Jumlah		40	3	37	0,279-0,891

Pada tabel 6 ditunjukkan bahwa terdapat 3 aitem yang dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur karena memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,3. Reliabilitas pada skala kepercayaan diri dianalisis kembali setelah dilakukannya pengguguran aitem dan didapatkan koefisien alpha 0,972 dengan koefisien korelasi berkisar 0,347 hingga 0,892. Dengan demikian, Skala Kepercayaan Diri dianggap sangat baik sebagai alat ukur penelitian.

5. Penyusunan Skala untuk Penelitian

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah menyusun alat ukur yang dipakai untuk penelitian. Dalam penyusunan alat ukur aspek ini hanya aitem yang valid yang diambil, dengan nomor urut yang baru. Sedangkan yang gugur tidak di ikutsertakan. Distribusi ulang kedua skala untuk penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Distribusi Aitem Baru Skala
Kecemasan Komunikasi Interpersonal

No	Aspek-aspek Kecemasan Komunikasi Interpersonal	Aitem		Jumlah Aitem Valid
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Unwillingness</i>	1, 2, 10, 13, 14, 23, 26, 30, 34, 36	9, 18, 28, 39, 44, 50, 52, 60	18
2	<i>Avoiding</i>	15, 17, 22, 24, 25, 41, 42, 43, 48, 51, 55, 57	5, 6, 7, 8, 38, 49	18
3	<i>Control</i>	3, 11, 27, 31, 33, 35, 56	4, 59	9
Jumlah		15	16	45

Tabel 8
Distribusi Aitem Baru Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Aitem		Jumlah Aitem Valid
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan Akan Kemampuan Diri	4,6,9,10	1,3,5,7,8	9
2	Optimis	13,15,17,18,19	11,12,14,16,20	10
3	Menerima Diri Apa Adanya	21,23,25,27,28	22,24,26,29,30	10
4	Gambaran Diri Yang Positif	31,32,34,36,37	33,35,40	8
Jumlah		19	18	37

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Sampel berjenis perempuan yang sedang duduk di kelas VII. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dimana *Cluster* berarti individu yang menjadi populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok, dalam hal ini populasi terdiri dari kelas-kelas. *Random sampling* berarti setiap anggota populasi mempunyai hak yang sama untuk menjadi sampel. Pada penentuan sampel ini, peneliti melakukan undian berdasarkan kelompok (kelas). Dari beberapa kelas yang terdapat di kelas VII dan hasil undian keluar 5 kelas yang dibutuhkan untuk menjadi sampel yaitu VII A, VII D, VII F, VII G, VII H.

Tabel 9
Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Nama Kelas	Jumlah Sampel
1.		A	16 Siswi
2.		D	15 Siswi
3.		F	15 Siswi
4.	VII	G	16 Siswi
5.		H	15 Siswi
Total			77 Siswi

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sampel diambil berdasarkan hasil randomisasi, hasil yang didapat 5 kelas yang menjadi populasi dalam penelitian yakni kelas VII A berjumlah 16 siswi, VII D berjumlah 15 siswi, VII E berjumlah 15 siswi, VII F berjumlah 16 siswi dan VII G berjumlah 15 siswi. Sehingga sampel yang didapatkan yakni 77 siswi SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis dan jum'at pada tanggal 22-23 Agustus 2019 pada pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan para sampel yang sudah ditentukan. Setelah itu peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana tata cara pengisian terkait dua skala yang diberikan tersebut, kemudian setelah para siswi memahami lalu mempersilahkan untuk mengisi skala yang telah diberikan.

3. Skoring

Setelah data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor untuk keperluan analisis data. Pemberian skor dapat diketahui melalui skala yang memuat alternatif jawaban yang disediakan pada setiap aitem atau pernyataan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST) dan sangat tidak setuju (STS). Nilai skor dari alternatif jawaban bergerak dari satu sampai empat. Masing-masing skala memperhatikan sifat item *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Nilai skor pada pernyataan *favorable* dengan alternatif jawaban STS=1, TS=2, S=3, SS=4 dan begitu pun sebaliknya nilai skor untuk pernyataan *unfavorable* dengan alternatif jawaban SS= 1, S=2, TS=3, STS=4. Kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala dan total skor dari skala yang diperoleh subjek akan dipakai dalam analisis data penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Hasil dari data skala kepercayaan diri dan skala kecemasan komunikasi interpersonal yang disebarkan pada siswi SMP Negeri 19 Bandar Lampung merupakan data skor yang sudah dianalisis dengan perhitungan statistik sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 10
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kecemasan Komunikasi Interpersonal	77	98	158	132,23	12,234
Kepercayaan Diri	77	92	139	111,22	8,284

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui jumlah subjek penelitian sebanyak 77 orang dengan skor kecemasan komunikasi interpersonal terendah adalah 98 sedangkan skor kecemasan komunikasi interpersonal tertinggi adalah 158, kemudian kepercayaan diri terendah adalah 92 sedangkan skor kepercayaan diri tertinggi adalah 139.

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Kategorisasi variabel bertujuan menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu komitmen berdasarkan atribut yang telah di ukur (Azwar, 2015). Berikut tabel norma skor yang telah di sajikan. Setelah kategorisasi tersebut didapatkan, maka akan diperoleh nilai presentasi kategorisasi untuk masing-masing variabel.

a. Kategorisasi Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Di bawah ini disajikan kategorisasi variabel kecemasan komunikasi interpersonal. Hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 11
Kategorisasi Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X > 128$	50	64,9%
Sedang	$108 \leq X \leq 127$	5	6,5%
Rendah	$X < 108$	22	28,6%
Total		77	100%

Berdasarkan tabel 11 ditemukan bahwa 64,9% dari total responden memiliki tingkat kecemasan komunikasi interpersonal yang tinggi berjumlah 50 orang, responden yang memiliki tingkat kecemasan komunikasi interpersonal sedang berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 6,5% dan 28,6% memiliki tingkat kecemasan komunikasi interpersonal yang rendah yang berjumlah 22 orang. Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat kecemasan komunikasi interpersonal yang paling dominan berada pada kategori tinggi.

b. Kategorisasi Kepercayaan Diri

Di bawah ini disajikan kategorisasi variabel kepercayaan diri. Hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 12
Kategorisasi Kepercayaan Diri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X > 113$	6	7,8%
Sedang	$97 \leq X \leq 112$	24	31,2%
Rendah	$X < 97$	47	61,0%
Total		77	100%

Berdasarkan tabel 12 ditemukan bahwa 7,8% dari total responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi berjumlah 6 orang, responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang berjumlah 24 orang dengan presentase sebesar 31,2% dan 61,0% memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah berjumlah 47 orang. Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat kepercayaan diri yang paling dominan berada pada kategori rendah.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya persyaratan sebuah data untuk dianalisis. Pengujian asumsi pada penelitian ini berupa uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak penyebaran data dari variabel penelitian dengan kata lain uji normalitas sebaran dimaksud untuk melihat apakah subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat sebaran yang normal untuk mewakili populasi. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula *Kolmogorov-Smirnov* atau yang sering disebut K-S test. Sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dikatakan tidak normal (Hadi, 2017). Tabel 13 merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 13
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Rerata	SD	K-S	Taraf Signifikansi	Keterangan
Kecemasan Komunikasi Interpersonal	132.23	12.234	0,730	0,661 >0,05	Normal
Kepercayaan Diri	111.22	8.284	0,640	0,808 >0,05	Normal

Diperoleh $KS-Z = 0,730$ dengan signifikan 0,661 dimana $p > 0,05$ untuk kecemasan komunikasi interpersonal dan $KS-Z = 0,640$ dengan signifikan 0,808 dimana $p > 0,05$ untuk kepercayaan diri. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian memiliki distribusi normal. Karena sebelum melakukan uji hipotesis data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi statistik parametrik untuk mengetahui data benar-benar normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung dengan taraf signifikan $p > 0,05$, dengan begitu dapat dilanjutkan untuk uji hubungan. Uji linearitas dalam penelitian ini meliputi: hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka ada hubungan yang linear, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear (Hadi, 2017). Tabel 14 merupakan rangkuman hasil perhitungan uji linearitas.

Tabel 14
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Variabel	Sig.Deviaation from linierity	Taraf Signifikansi	Keterangan
Kecemasan Komunikasi Interpersonal dengan Kepercayaan Diri	0,759	0,874 > 0,05	Linier

Pada tabel 14 diperoleh hasil *deviantion from linearity* pada hubungan kecemasan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri sebesar 0,874 dengan signifikan 0,759 dimana $p > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal, hal ini dibuktikan dari signifikansi linearitas deviasi yang memiliki nilai lebih tinggi dari taraf signifikansi $p > 0,05$. Dengan begitu dilanjutkan untuk uji hubungan atau uji hipotesis.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung. Uji hipotesis ini menggunakan taraf signifikan 1%. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 25.0 for windows.

Tabel 15
Uji Hubungan

		Kepercayaan Diri (X)	Kecemasan Komunikasi Interpersonal(Y)
Kepercayaan Diri (X)	Pearson Correlation	1	-0,854
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	77	77
Kecemasan Komunikasi Interpersonal (Y)	Pearson Correlation	-0,854	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	77	77

Pada tabel 15 diperoleh hasil dari uji hubungan dengan nilai $r = -0,854$ dengan signifikan 0,000 dimana $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah pula tingkat kecemasan komunikasi interpersonal, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah pula tingkat kecemasan komunikasi interpersonal.

Tabel 16
R-Square.

Model Summary^b									
Mod	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	-.854	.738	.654	12.295	.738	7.252	1	75	.000

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan hasil analisis data untuk nilai koefisien determinasi atau *R-Square*. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kekuatan atau seberapa besar arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai koefisien ini antara 0 sampai 1, jika *R-Square* mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika *R-Square* lebih mendekat pada angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut *R-Square* adalah sebesar 73,8% Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap kecemasan komunikasi interpersonal. Sedangkan 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi yang dalam hal ini peneliti melakukan pada siswi kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang berjumlah 77 siswi untuk dijadikan sampel. Subjek penelitian ini terdiri dari kelas VII dan berdasarkan hasil undian terdapat 5 kelas yaitu VII A sebanyak 16 siswi, VII D sebanyak 16 siswi, VII E sebanyak 15 siswi, VII F sebanyak 16 siswi dan VII G sebanyak 15 siswi.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis *product moment pearson* untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel bebas dengan variabel tergantung. Proses analisis tersebut menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for*

windows. Diperoleh hasil koefisien korelasi $r = -0,854$ dengan signifikan $0,000$ dimana $p < 0,01$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variabel kepercayaan diri yang mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap kecemasan komunikasi interpersonal. Kepercayaan diri yang secara negatif mempengaruhi secara signifikan terhadap kecemasan komunikasi interpersonal, hal ini menunjukkan bahwa individu yang semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah tingkat kecemasan komunikasi interpersonal, begitu pula sebaliknya bila semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kecemasan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu bahwa kepercayaan diri secara signifikan sebesar $73,8\%$ dapat mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal sedangkan $26,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan untuk hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut : Ada hubungan negatif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal sehingga hipotesis H_a diterima. Diterimanya hipotesis yang diajukan oleh peneliti yakni hasil yang diperoleh ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi, hal ini diketahui kepercayaan diri memberikan Sumbangan Efektif (SE) sebesar $73,8\%$.

Terdapat tiga kategorisasi yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pada kategorisasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepercayaan diri tergolong dalam

kategori rendah dalam mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi kelas VII dengan frekuensi diperoleh 77 subjek yang memiliki persentase sebesar 61,0%. Penelitian ini diperoleh subjek yang memiliki kategori tinggi kecemasan komunikasi interpersonal dengan frekuensi diperoleh 77 subjek yang memiliki persentase sebesar 64,9%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnan (2015) tentang “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Siswi yang Tinggal di Asrama”, berdasarkan hasil uji validitas item kepercayaan diri 0,349-0,744 dengan korelasi koefisien 0,958, item kecemasan komunikasi interpersonal 0,349-0,801 dengan korelasi koefisien 0,958. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi yang tinggal di asrama ($r_{xy} = -0,608$, $\text{sig} = 0,000 < 0.05$), artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswi panti asuhan maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2009) tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sekitar 20% remaja mengalami kecemasan komunikasi interpersonal yang sangat tinggi dan 20% yang cukup tinggi (Burgoon & Ruffner. 1978).

Kecemasan komunikasi interpersonal ini dikenal dengan istilah *reticence*, ialah ketidakmampuan individu untuk tidak dapat mengikuti diskusi secara aktif,

memilih diam daripada berpartisipasi dalam komunikasi, ketidakmampuan dalam menyusun kata-kata, ketidak mampuan menyampaikan pesan secara baik dan sempurna meskipun sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari dan ketidakmampuan menjawab pertanyaan yang diajukan (Devito, 2011). Kecemasan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang penting dalam komunikasi interpersonal, kepercayaan diri yang rendah akan menyebabkan individu mengalami hambatan salah satunya berkaitan dengan komunikasi (Rakhmat, 2015).

Sumbangan efektif (SE) variabel kepercayaan diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal sebesar 73,8% ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,738. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 26,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya meliputi : kebersatuan, manajemen interaksi, daya ekspresi, orientasi kepada orang lain (Devito, 2011). Kepercayaan diri, menunjukkan bahwa kecemasan komunikasi interpersonal yang terjadi di SMP Negeri 19 Bandar Lampung adalah karena kepercayaan diri melainkan karena faktor lainnya, terlihat dari sisa sumbangan efektif yakni sebesar 26,2% terhadap kecemasan komunikasi interpersonal. Maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kecemasan komunikasi interpersonal yang terjadi di institusi tersebut, tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yaitu: kebersatuan, manajemen interaksi, daya ekspresi, orientasi kepada orang lain (Devito, 2011).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,854$ dengan signifikansi 0,000 dimana $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswi maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi.

Sumbangan efektif (SE) variabel kepercayaan diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal sebesar 73,8% ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,738. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 26,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kecemasan komunikasi interpersonal, misalnya kebersatuan, manajemen interaksi, daya ekspresi, orientasi kepada orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Bagi para remaja diharapkan sebagai masukan agar siswi selalu percaya diri dan agar dapat berkomunikasi interpersonal secara baik, sehingga memiliki pengetahuan yang luas dan terhindarnya dari rasa cemas dalam berkomunikasi.

2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya dapat mengidentifikasi dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada siswi, misalnya dengan mengadakan pelatihan mengenai kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal sehingga siswi dapat meningkatkan dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya menjadikan faktor-faktor lain yang berpengaruh sebagai faktor utama dalam penelitian selanjutnya, yaitu terdiri dari faktor kebersatuan, manajemen interaksi, daya ekspresi dan orientasi kepada orang lain. Selain itu, peneliti meneliti dan mengkaji kembali kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal diharapkan lebih cermat dalam pengambilan subjek penelitian, dengan tempat penelitian yang berbeda agar ruang lingkup menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. S. (2018). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pelatihan Da'I. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningdyah, Y.P. (2009). Hubungan Antara Asertivitas dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi-UGM.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Ke-II* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas Edisi Ke-IV* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barmawi, Riza Rahayu. (2012). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Psikologi An Nafs Vol 02 No 01*. Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Burgoon, M. & Ruffner, M. (1978). *Human Communication*, New York; Holt Rinehart & inston, Inc.
- Bungin, B. (2011). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara).
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Alih Bahasa: Ir. Agus Maulana MSM. Jakarta: Profesional Book.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*; Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Ellis,B.R; Gates,J.R & Konworthy,N. (2000). *Interpersonal Communication Nursing*. London: Pearson Professional (*komunikasi Interpersonal Dalam Keperawatan*). Terjemahan. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hadi, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Heider, F., (1958), *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: John Wiley & Sons, Inc.

- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, A. (2015). Kepercayaan Diri dan Kecemasan pada Siswa Asrama *Jurnal @Trisula LP2M. Undar Edisi 01. Vol.* Universitas Darul 'Ulum.
- Johnson, D.W & Johnson, F.P. (2012). *Dinamika Kelompok Edisi Kesembilan.* (Alih bahasa: Theresia). Jakarta: PT. Indeks.
- Khasanah, N. (2009). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Skripsi.* Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya-UII.
- Lautser, P. (2003). *Tes Kepribadian.* Alih Bahasa: D,H Gulo. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lindenfield, Gael. (1997). *Pedoman Bagi Orang Tua, Mendidik Anak Agar Percaya Diri.* Jakarta: Arcan.
- Lubis, N. (2010). *Melawan Rasa Takut.* Yogyakarta: Garailmu.
- Lukmantoro, T. (2010). Tingkat Kecemasan Komunikasi Mahasiswa Dalam Lingkup Akademis, *Tesis.* Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Malay, M.N. (2019). *Modul Praktikum Statistik dengan SPSS.* Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
- Malay, M.N., Fitriani, A., & Islamia, I. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Psikologi Islam.* Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Mariani, K. (2012). Hubungan Antara Sifat Pemantauan Diri Dengan Kecemasan Dalam Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Skripsi,* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Myers, E. G. & Myers, T. M. (1985). *The Dynamics Of Human Communication.* New York: MC Graw-Hill, inc..
- Nugroho, T.F.A (2010). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa. *Skripsi.* Fakultas Psikologi, Yogyakarta: Universitas Shanata Dharma.
- Nuraeni, D. (2010). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan. *Skripsi.* Fakultas Psikologi-UIN
- Onong, E.U. (2012). *Komunikasi dan Modernisasi,* Bandung: Alumni.

- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- Rakhmat., J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramadhani, S. (2008). *The Art of Positive Communicatio and Information Volume 2*, New York: Gale Group.
- Reber, A.S & Reber, E.S. (2010). *Kamus Psikologi Edisi Ketiga*. (Alih bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romadhona, dkk. (2012). Penyesuaian diri dan kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa. *Jurnal perilaku. Vol 01 No 02*, 62-69. Universitas Abdurrah.
- Santrock, John W. (2007). *Adolence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2016). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarastika, P. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutardjo, W. (2015). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.
- Ulandari, U. (2011). Hubungan Antara Kesetabilan Emosi dan Penerimaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran-UNS.
- Usman, S. (2016). *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*: UPI.
- Winarsunu, Tulus. (2015). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zain, B. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

LAMPIRAN 1

RANCANGAN KEDUA SKALA PENELITIAN

Identitas Subjek

Nama :

Usia :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dan anda diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang anda paling sesuai dengan menggambarkan pada diri anda.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom dilembar jawaban yang tersedia.
4. Jawablah salah satu pertanyaan yang paling sesuai dengan diri anda.
5. Di setiap pertanyaan terdapat 4 pilihan jawaban yang menyatakan
 - **SS : Sangat Sesuai**
 - **S : Sesuai**
 - **TS : Tidak Setuju**
 - **STS : Sangat Tidak Setuju**

Skala 1

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menunggu teman untuk menyapa saya terlebih dahulu				
2.	Saya menunggu teman untuk memulai obrolan				
3.	Teman-teman tidak memperhatikan ketika saya sedang berbicara				
4.	Teman-teman saya tidak melibatkan saya dalam diskusi				
5.	Saya dapat memulai obrolan walaupun dengan teman yang baru saya kenal				
6.	Saya memilih mengikuti pendapat teman daripada memberikan pendapat				
7.	Saya dapat memulai obrolan walaupun dengan teman yang baru saya kenal				
8.	Teman-teman saya mengabaikan pendapat yang saya sampaikan				
9.	Saya dapat mengarahkan pembicaraan seperti yang saya inginkan				
10.	Saya termasuk siswi yang suka memberikan pendapat dalam diskusi di kelas				
11.	Saya cemas terhadap pendapat orang lain tentang diri saya				
12.	Saya memilih menyendiri daripada berkumpul dengan teman-teman baru.				

13.	Saya tidak mengobrol dengan teman dari kelas berbeda				
14.	Saya merasa gugup karena harus ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok				
15.	Saya tidak nyaman ketika berada dilingkungan baru				
16.	Banyak orang sering tidak melibatkan saya dalam percakapan mereka				
17.	Menurut saya informasi yang saya sampaikan dapat dipahami oleh teman-teman				
18.	Saya lebih suka menggunakan waktu untuk terlibat pembicaraan daripada berdiam diri				
19.	Saya sering dapat menciptakan suatu perbincangan yang menyenangkan				
20.	Saya takut teman-teman yang baru akan meremehkan saya				
21.	Saya merasa tertekan ketika saya mendengar kata “diskusi” pada sekolah, saat saya sedang belajar				
22.	Saya terganggu oleh masukan yang diberikan oleh teman-teman				
23.	Dalam suatu diskusi saya sering merasa cemas, sehingga saya sering mengurungkan niat untuk berbicara				
24.	Saya dapat memulai obrolan walaupun dengan teman yang baru saya kenal				
25.	Saya berteman dengan siapa saja				
26.	Teman-teman tidak memahami informasi yang saya sampaikan				

27.	Saya memilih mengikuti pendapat teman daripada memberikan pendapat				
28.	Saya adalah orang yang mudah bergaul				
29.	Saya yakin dapat berbicara secara jelas dan dipahami oleh teman-teman				
30.	Dalam berbicara, saya berani menatap lawan bicara saya				
31.	Menurut saya, bergabung dengan teman-teman adalah hal yang sangat menyenangkan				
32.	Saya cemas terhadap pendapat orang lain tentang diri saya				
33.	Saya tidak nyaman ketika berada dilingkungan yang baru				
34.	Saya khawatir salah berbicara di saat sedang mengobrol dengan teman baru				
35.	Saya dapat memilih kata-kata yang sesuai ketika sedang mengobrol dengan teman-teman				
36.	Saya takut teman-teman yang baru akan meninggalkan saya				
37.	Saya gemetar saat teman-teman memandang saya				
38.	Saya selalu mendengarkan pembicaraan orang lain dengan penuh perhatian				
39.	Saya merasa yakin bahwa saya dapat mengembangkan pembicaraan saya ketika berhadapan dengan orang banyak				
40.	Saya dapat berbicara panjang lebar dengan teman-teman baru				

41.	Saya berusaha menerima pendapat orang lain tentang diri saya				
42.	Saya hanya berbicara dengan teman-teman dekat saja.				
43.	Mengobrol dengan teman baru membuat saya deg-degan sehingga bicara saya tidak lancar				
44.	Saya tetap dapat berbicara dengan lancar dimana saja, baik berhadapan dengan satu orang atau lebih				
45.	Saya merasa diremehkan ketika teman-teman menertawakan saya				
46.	Diperhatikan banyak orang tidak membuat saya kehilangan arah pembicaraan				
47.	Saya sering sulit untuk mengerti dari pembicaraan orang lain yang dikatakan				
48.	Orang lain sepertinya tidak pernah memahami apa yang saya utarakan				
49.	Saya kurang peduli dengan apa yang dipikirkan orang lain tentang pendapat-pendapat saya				
50.	Cara saya merespons orang lain nampaknya dapat memberikan keberanian pada orang untuk berbicara secara terbuka dan jujur				
51.	Saya merasa takut dan tertekan ketika saya berbicara pada sekelompok orang yang berbeda-beda				
52.	Saya terganggu oleh masukan yang				

	diberikan oleh teman-teman				
53.	Saya memilih menyendiri daripada berkumpul dengan teman-teman yang lainnya				
54.	Saya merasa sangat lancar ketika berbicara dengan seseorang meskipun saya belum kenal sebelumnya				
55.	Saya merasa dipojokkan ketika banyak pertanyaan yang muncul kepada saya ketika saya menjelaskan sesuatu				
56.	Komentar dari orang-orang membuat saya menjadi gugup dan cemas				
57.	Bila orang lain tidak tertarik dengan pembicaraan saya, maka saya merasa tidak berarti lagi				
58.	Saya akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan penuh keyakinan				
59.	Saya akan mencoba mengerti sifat masing-masing orang yang saya ajak berbicara				
60.	Komentar bagaimanapun dari orang-orang tidak akan membuat saya menjadi cemas dan gugup				

Terimakasih ☺

Skala 2

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya ragu akan kemampuan yang saya miliki				
2.	Saya yakin dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan baru				
3.	Meskipun memiliki kekurangan, saya tidak malu untuk bergabung dengan teman-teman saya				
4.	Masukan yang diberikan teman-teman membuat saya tidak percaya diri				
5.	Saya memiliki harapan bahwa saya dapat meraih kesuksesan di dalam hidup				
6.	Saya tidak percaya diri dengan kekurangan yang saya miliki				
7.	Saya berani untuk mengemukakan pendapat walaupun saya berada di situasi yang baru				
8.	Saya yakin teman-teman baru dapat menerima saya dengan baik				
9.	Saya mengalami kegagalan dalam segala hal				
10.	Saya malas jika harus mengerjakan tugas sendirian				
11.	Saya tidak percaya diri ketika berada dilingkungan yang baru				
12.	Saya kurang bersemangat jika melakukan tugas yang tidak saya suka				
13.	Saya mengetahui kelebihan yang saya miliki				

14.	Tugas yang diberikan oleh guru merupakan hal yang menarik bagi saya				
15.	Saya mampu bersaing dengan teman dalam hal prestasi				
16.	Jika tugas yang saya lakukan merupakan tugas yang sulit maka saya meninggalkan tugas tersebut				
17.	Sulit bagi saya menerima masukan dari teman yang baru saya kenal				
18.	Saya senang apabila teman-teman memberikan masukan kepada saya				
19.	Masukan yang diberikan teman-teman membuat saya tidak percaya diri				
20.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas sendirian				
21.	Saya memiliki cita-cita yang sesuai dengan kemampuan saya				
22.	Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah				
23.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
24.	Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
25.	Masukan yang diberikan oleh teman-teman dapat membantu saya untuk melakukan hal yang lebih baik lagi				
26.	Menurut saya, lingkungan baru tidak mendukung saya untuk mengemukakan pendapat				
27.	Saya takut untuk mengobrol dengan teman-teman baru				

28.	Saya tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang saya miliki				
29.	Saya tidak yakin dapat mencapai cita-cita saya				
30.	Saya akan berusaha untuk menyelesaikan masalah semampu saya				
31.	Setiap tugas yang saya lakukan merupakan hasil karya saya sendiri				
32.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas sendirian				
33.	Keinginan yang saya cita-citakan tidak tercapai sesuai dengan yang direncanakan				
34.	Saya berusaha menyelesaikan masalah semampu saya				
35.	Saya siap membantu teman yang membutuhkan bantuan				
36.	Saya dapat memutuskan sendiri apa yang sebaiknya saya lakukan				
37.	Saya tidak nyaman berada di dalam situasi yang baru				
38.	Saya senang bergabung dengan teman-teman baru				
39.	Saya nyaman berada di lingkungan yang baru				
40.	Saya berani menyapa teman yang baru saya kenal				

Terimakasih ☺

LAMPIRAN 2

DISTRIBUSI DATA UJI COBA

DATA UJI COBA SKALA KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

No Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	1	1	1	1	2	3	3	3	2	1	2	3
2	1	1	2	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	1	4	2	2	1	2	1	4	4	1	1	2	1	1
3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1
4	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4	1	2	1	1	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
5	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	4	3	1	2	1	1	2	3	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2
6	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	4	4	2	2	3	1	2	2	3
7	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	2	3
8	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	4	4	3	3	2	1	1	1	2	3	1
9	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	1
10	1	2	1	4	2	4	2	2	4	1	1	1	2	2	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	2	1	2	1	2	1
11	3	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	1	2	4	1	2	2	2	1	3	2	2	1	3	1	1	2	3
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	3	3	4	4	3	4	4	1	3
13	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	2	1	3
14	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	4	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3
15	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4
16	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	1	4	3	3	2	2	3	2	2	1	3
17	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2
18	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2
19	2	2	1	4	2	4	2	2	4	1	1	1	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	1	2	3
20	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1
21	1	2	1	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	1	4	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1
22	1	2	1	4	2	4	2	2	4	1	1	1	2	2	4	3	2	4	1	4	4	4	3	4	2	1	2	1	2	1
23	3	1	1	3	1	3	1	1	3	2	2	1	3	1	3	3	1	3	4	2	3	3	2	3	1	3	1	1	2	3
24	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	1	2
25	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2
26	3	1	2	4	1	4	4	1	4	3	2	3	3	1	4	3	1	4	1	2	4	2	2	4	4	3	1	2	2	4
27	2	2	1	3	2	3	2	2	3	1	1	1	4	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3
28	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	3	1
29	1	2	1	4	2	4	2	2	4	1	1	2	2	2	4	2	2	4	2	2	1	3	1	4	2	1	2	1	4	1
30	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	1
31	3	1	1	4	1	4	1	1	4	2	2	1	3	1	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	1	3	1	1	3	3
32	2	1	1	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	1	1	3	4	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	3
33	3	4	1	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	4	2	2	4	2	1	3	1	3	2	2	2	3	4	1	1	3

No Subjek	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8	5 9	6 0
1	3	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	1	3	2	3	1	1	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	2
2	4	4	1	1	2	2	1	2	4	1	4	4	2	4	4	1	4	2	1	1	2	4	2	2	1	1	2	4	2	1
3	2	3	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	4	1	1	2	1	2	4	1	1	2	1	4	1	1
4	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	4	4	4	1	1	2	1	1	1	4	1	2	1	4	1	1
5	2	2	2	1	1	1	1	1	4	1	2	2	1	2	2	2	4	3	2	1	1	2	4	4	2	1	1	4	3	3
6	2	4	3	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	1	2	2	2	4	3	1	2	1	4	4
7	2	4	2	2	1	1	4	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3	3
8	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	4	2	3	1	1	2	2	1	4	1	1	2	1	3	3
9	2	3	1	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	2	2	2
10	4	2	1	2	1	1	1	1	2	1	4	2	1	4	1	4	2	3	1	2	1	4	2	3	1	2	1	3	3	4
11	2	2	3	1	1	1	4	2	1	4	2	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	3	1	1	4	3	2
12	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
13	4	1	3	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	2	4	2	3
14	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	3	3
15	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4
16	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3
17	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3
18	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1	3	3
19	4	3	2	2	1	1	2	4	2	3	4	2	4	4	1	2	3	4	2	2	1	4	2	3	2	2	1	1	4	3
20	2	4	1	1	2	2	2	1	4	1	2	1	1	2	4	2	2	2	1	1	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2
21	3	4	1	2	1	1	2	2	2	4	3	2	2	3	1	4	4	2	1	2	1	3	1	4	1	2	1	4	2	3
22	4	2	1	2	1	1	1	4	1	2	4	2	4	4	2	2	4	4	1	2	1	4	3	2	1	2	1	4	4	3
23	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	3	1	3	2	3	3	1	1	3	1	2	3	1	1	2	3	2
24	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4
25	2	2	2	1	1	1	4	1	1	4	2	2	1	2	1	4	4	3	2	1	1	2	1	4	2	1	1	4	3	2
26	4	2	3	1	2	2	1	2	4	2	4	4	2	4	3	2	4	2	3	1	2	4	4	2	3	1	2	4	2	2
27	3	2	2	2	1	1	4	4	1	2	3	2	4	3	4	1	4	3	2	2	1	3	1	3	2	2	1	4	3	3
28	1	1	1	1	2	2	2	4	2	3	1	1	4	1	3	3	3	3	1	1	2	1	4	3	1	1	2	3	3	2
29	4	1	1	2	1	1	3	4	2	2	4	2	4	4	2	1	3	3	1	2	1	4	2	3	1	2	1	3	3	1
30	2	2	1	2	1	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	3	3
31	4	2	3	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	4	3	1	1	4	3	2
32	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	3	1	2	3	2	2	1	1	3	1	3	2	1	1	3	2	3
33	2	1	3	4	1	1	4	1	1	3	2	2	1	2	2	3	4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	1	4	3	2

DATA UJI COBA SKALA KEPERCAYAAN DIRI

No Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	1	1	4	4	3	3	1	3	4	4	2	1	4	3	4	4	4	2	3
2	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
7	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
8	3	2	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
13	2	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	1	1	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2
15	1	1	1	3	4	1	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4
16	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
17	2	2	2	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
18	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2
19	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
27	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No Subjek	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3
8	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4
16	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3
17	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	3	2	2	2
18	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1
19	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	1	4	3	1	1	1
20	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	1	2	2	1	1	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	3
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4
28	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4
33	3	2	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	1	3	3	4	4	1	1	4

LAMPIRAN 3
VALIDITAS DAN RELIABILITAS
HASIL UJI COBA KEDUA SKALA

VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.936	.939	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	135.0000	676.875	.525	.934
VAR00002	135.2424	677.752	.544	.934
VAR00003	135.4242	671.877	.646	.933
VAR00004	134.2424	669.502	.629	.933
VAR00005	135.2424	677.752	.544	.934

VAR00006	134.2424	669.502	.629	.933
VAR00007	134.7879	667.735	.658	.933
VAR00008	135.2424	677.752	.544	.934
VAR00009	134.2424	669.502	.629	.933
VAR00010	135.1818	676.591	.539	.934
VAR00011	135.0000	670.625	.557	.934
VAR00012	135.0303	687.655	.260	.936
VAR00013	134.3333	671.479	.595	.934
VAR00014	135.2424	677.752	.544	.934
VAR00015	134.2424	669.502	.629	.933
VAR00016	134.6061	686.496	.291	.936
VAR00017	135.2424	677.752	.544	.934
VAR00018	134.2424	669.502	.629	.933
VAR00019	134.4242	704.189	-.045	.938
VAR00020	134.3333	686.604	.267	.936
VAR00021	134.5455	692.318	.156	.937
VAR00022	134.2727	684.955	.394	.935
VAR00023	134.4545	681.131	.462	.935
VAR00024	134.2424	669.502	.629	.933
VAR00025	134.7879	667.735	.658	.933
VAR00026	135.0000	676.875	.525	.934
VAR00027	135.2424	677.752	.544	.934
VAR00028	135.4242	671.877	.646	.933
VAR00029	135.2121	711.985	-.229	.938
VAR00030	134.8485	675.883	.491	.934
VAR00031	134.2424	669.502	.629	.933
VAR00032	134.6970	716.155	-.279	.939
VAR00033	135.0000	676.875	.525	.934
VAR00034	135.2424	677.752	.544	.934
VAR00035	135.4242	671.877	.646	.933
VAR00036	135.4242	671.877	.646	.933
VAR00037	134.5455	688.443	.216	.936
VAR00038	134.9091	673.148	.467	.934

VAR00039	134.6667	678.729	.355	.935
VAR00040	134.6667	700.542	.024	.937
VAR00041	134.2424	669.502	.629	.933
VAR00042	134.7879	667.735	.658	.933
VAR00043	134.9091	673.148	.467	.934
VAR00044	134.2424	669.502	.629	.933
VAR00045	134.5758	705.564	-.069	.938
VAR00046	134.2121	692.235	.172	.936
VAR00047	133.8485	697.695	.092	.937
VAR00048	134.2727	684.955	.394	.935
VAR00049	135.0000	676.875	.525	.934
VAR00050	135.2424	677.752	.544	.934
VAR00051	135.4242	671.877	.646	.933
VAR00052	134.2424	669.502	.629	.933
VAR00053	134.8485	694.883	.104	.937
VAR00054	134.0303	693.468	.198	.936
VAR00055	135.0000	676.875	.525	.934
VAR00056	135.2424	677.752	.544	.934
VAR00057	135.4242	671.877	.646	.933
VAR00058	134.1818	708.028	-.109	.938
VAR00059	134.2121	685.735	.409	.935
VAR00060	134.4545	681.131	.462	.935

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KEPERCAYAAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables
in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	127.0303	302.030	.411	.968
VAR00002	128.5455	308.693	.290	.968
VAR00003	128.6364	306.114	.396	.968
VAR00004	126.8182	296.278	.741	.966
VAR00005	126.7879	295.047	.743	.966
VAR00006	128.2121	307.360	.309	.968
VAR00007	127.0303	300.655	.437	.968
VAR00008	126.7273	301.517	.598	.967
VAR00009	126.7576	303.314	.622	.967
VAR00010	126.6364	302.489	.661	.967
VAR00011	126.5758	305.689	.567	.967
VAR00012	126.7273	301.392	.718	.966

VAR00013	126.7273	300.955	.545	.967
VAR00014	126.6667	298.979	.767	.966
VAR00015	126.7273	300.017	.790	.966
VAR00016	126.7576	299.627	.816	.966
VAR00017	126.6970	298.530	.866	.966
VAR00018	126.6667	299.604	.809	.966
VAR00019	126.6364	300.989	.673	.966
VAR00020	126.7273	296.642	.882	.966
VAR00021	126.7879	295.172	.891	.965
VAR00022	126.8182	294.278	.777	.966
VAR00023	126.6970	298.030	.813	.966
VAR00024	126.7273	300.142	.784	.966
VAR00025	126.6667	301.729	.636	.967
VAR00026	126.7273	298.955	.771	.966
VAR00027	126.7273	301.830	.633	.967
VAR00028	126.6970	299.030	.659	.967
VAR00029	126.6667	299.604	.809	.966
VAR00030	126.6364	300.989	.673	.966
VAR00031	126.7273	296.642	.882	.966
VAR00032	126.7879	295.172	.891	.965
VAR00033	126.8788	296.672	.662	.967
VAR00034	126.6970	298.030	.813	.966
VAR00035	126.7273	300.142	.784	.966
VAR00036	126.6667	301.729	.636	.967
VAR00037	126.7576	301.564	.598	.967
VAR00038	127.6364	304.739	.287	.969
VAR00039	128.1818	308.341	.279	.968
VAR00040	126.7879	298.797	.727	.966

LAMPIRAN 4
KEDUA SKALA PENELITIAN



**Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan
Komunikasi Interpersonal Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 19
Bandar Lampung**

Dengan Hormat,

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan nama saya Widya Lisnawati, mahasiswi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).

Adapun maksud dan tujuan saya adalah untuk mengajak adik-adik untuk berpartisipasi mengisi skala yang telah saya berikan. Keberhasilan penelitian ini bergantung pada kemurahan hati adik-adik untuk meluangkan waktunya sebagai narasumber. Penting untuk diingat, bahwa tidak ada jawaban yang dinilai sebagai jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling tepat adalah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi adik-adik.

Seluruh identitas partisipasi penelitian dijamin kerahasiaannya dan semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan kesediaan teman-teman meluangkan waktu untuk mengisi skala, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Widya Lisnawati

1531080133

Identitas Subjek

Nama :

Usia :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian

6. Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dan anda diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia.
7. Pilihlah salah satu jawaban yang anda paling sesuai dengan menggambarkan pada diri anda.
8. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom dilembar jawaban yang tersedia.
9. Jawablah salah satu pertanyaan yang paling sesuai dengan diri anda.
10. Di setiap pertanyaan terdapat 4 pilihan jawaban yang menyatakan

➤ **SS : Sangat Sesuai**

➤ **S : Sesuai**

➤ **TS : Tidak Setuju**

➤ **STS : Sangat Tidak Setuju**

Skala 1

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menunggu teman untuk menyapa saya terlebih dahulu				
2.	Saya menunggu teman untuk memulai obrolan				
3.	Teman-teman tidak memperhatikan ketika saya sedang berbicara				
4.	Teman-teman saya tidak melibatkan saya dalam diskusi				
5.	Saya dapat memulai obrolan walaupun dengan teman yang baru saya kenal				
6.	Saya memilih mengikuti pendapat teman daripada memberikan pendapat				
7.	Saya dapat memulai obrolan walaupun dengan teman yang baru saya kenal				
8.	Teman-teman saya mengabaikan pendapat yang saya sampaikan				
9.	Saya dapat mengarahkan pembicaraan seperti yang saya inginkan				
10.	Saya termasuk siswi yang suka memberikan pendapat dalam diskusi di kelas				
11.	Saya cemas terhadap pendapat orang lain tentang diri saya				
12.	Saya tidak mengobrol dengan teman dari kelas berbeda				
13.	Saya merasa gugup karena harus ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok				

14.	Saya tidak nyaman ketika berada dilingkungan baru				
15.	Menurut saya informasi yang saya sampaikan dapat dipahami oleh teman-teman				
16.	Saya lebih suka menggunakan waktu untuk terlibat pembicaraan daripada berdiam diri				
17.	Saya terganggu oleh masukan yang diberikan oleh teman-teman				
18.	Dalam suatu diskusi saya sering merasa cemas, sehingga saya sering mengurungkan niat untuk berbicara				
19.	Saya dapat memulai obrolan walaupun dengan teman yang baru saya kenal				
20.	Saya berteman dengan siapa saja				
21.	Teman-teman tidak memahami informasi yang saya sampaikan				
22.	Saya memilih mengikuti pendapat teman daripada memberikan pendapat				
23.	Saya adalah orang yang mudah bergaul				
24.	Dalam berbicara, saya berani menatap lawan bicara saya				
25.	Menurut saya, bergabung dengan teman-teman adalah hal yang sangat menyenangkan				
26.	Saya tidak nyaman ketika berada dilingkungan yang baru				
27.	Saya khawatir salah berbicara di saat				

	sedang mengobrol dengan teman baru				
28.	Saya dapat memilih kata-kata yang sesuai ketika sedang mengobrol dengan teman-teman				
29.	Saya takut teman-teman yang baru akan meninggalkan saya				
30.	Saya selalu mendengarkan pembicaraan orang lain dengan penuh perhatian				
31.	Saya merasa yakin bahwa saya dapat mengembangkan pembicaraan saya ketika berhadapan dengan orang banyak				
32.	Saya berusaha menerima pendapat orang lain tentang diri saya				
33.	Saya hanya berbicara dengan teman-teman dekat saja.				
34.	Mengobrol dengan teman baru membuat saya deg-degan sehingga bicara saya tidak lancar				
35.	Saya tetap dapat berbicara dengan lancar dimana saja, baik berhadapan dengan satu orang atau lebih				
36.	Orang lain sepertinya tidak pernah memahami apa yang saya utarakan				
37.	Saya kurang peduli dengan apa yang dipikirkan orang lain tentang pendapat-pendapat saya				
38.	Cara saya merespons orang lain nampaknya dapat memberikan keberanian pada orang untuk berbicara				

	secara terbuka dan jujur				
39.	Saya merasa takut dan tertekan ketika saya berbicara pada sekelompok orang yang berbeda-beda				
40.	Saya terganggu oleh masukan yang diberikan oleh teman-teman				
41.	Saya merasa dipojokkan ketika banyak pertanyaan yang muncul kepada saya ketika saya menjelaskan sesuatu				
42.	Komentar dari orang-orang membuat saya menjadi gugup dan cemas				
43.	Bila orang lain tidak tertarik dengan pembicaraan saya, maka saya merasa tidak berarti lagi				
44.	Saya akan mencoba mengerti sifat masing-masing orang yang saya ajak berbicara				
45.	Komentar bagaimanapun dari orang-orang tidak akan membuat saya menjadi cemas dan gugup				

Skala 2

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya ragu akan kemampuan yang saya miliki				
2.	Meskipun memiliki kekurangan, saya tidak malu untuk bergabung dengan teman-teman saya				

3.	Masukan yang diberikan teman-teman membuat saya tidak percaya diri				
4.	Saya memiliki harapan bahwa saya dapat meraih kesuksesan di dalam hidup				
5.	Saya tidak percaya diri dengan kekurangan yang saya miliki				
6.	Saya berani untuk mengemukakan pendapat walaupun saya berada di situasi yang baru				
7.	Saya yakin teman-teman baru dapat menerima saya dengan baik				
8.	Saya mengalami kegagalan dalam segala hal				
9.	Saya malas jika harus mengerjakan tugas sendirian				
10.	Saya tidak percaya diri ketika berada di lingkungan yang baru				
11.	Saya kurang bersemangat jika melakukan tugas yang tidak saya suka				
12.	Saya mengetahui kelebihan yang saya miliki				
13.	Tugas yang diberikan oleh guru merupakan hal yang menarik bagi saya				
14.	Saya mampu bersaing dengan teman dalam hal prestasi				
15.	Jika tugas yang saya lakukan merupakan tugas yang sulit maka saya meninggalkan tugas tersebut				
16.	Sulit bagi saya menerima masukan dari teman yang baru saya kenal				

17.	Saya senang apabila teman-teman memberikan masukan kepada saya				
18.	Masukan yang diberikan teman-teman membuat saya tidak percaya diri				
19.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas sendirian				
20.	Saya memiliki cita-cita yang sesuai dengan kemampuan saya				
21.	Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah				
22.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
23.	Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
24.	Masukan yang diberikan oleh teman-teman dapat membantu saya untuk melakukan hal yang lebih baik lagi				
25.	Menurut saya, lingkungan baru tidak mendukung saya untuk berpendapat				
26.	Saya takut untuk mengobrol dengan teman-teman baru				
27.	Saya tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang saya miliki				
28.	Saya tidak yakin dapat mencapai cita-cita saya				
29.	Saya akan berusaha untuk menyelesaikan masalah semampu saya				
30.	Setiap tugas yang saya lakukan merupakan hasil karya saya sendiri				

31.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas sendirian				
32.	Keinginan yang saya cita-citakan tidak tercapai sesuai dengan yang direncanakan				
33.	Saya berusaha menyelesaikan masalah semampu saya				
34.	Saya siap membantu teman yang membutuhkan bantuan				
35.	Saya dapat memutuskan sendiri apa yang sebaiknya saya lakukan				
36.	Saya tidak nyaman berada di dalam situasi yang baru				
37.	Saya berani menyapa teman yang baru saya kenal				

LAMPIRAN 5
DATA SKOR PENELITIAN

19	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	3	1	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	1	105	
20	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	111	
21	3	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	98	
22	3	3	2	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	117	
23	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	4	2	1	1	3	4	2	2	1	4	3	1	2	4	3	4	1	3	4	99	
24	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	111	
25	4	2	4	3	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	1	4	4	1	3	1	4	2	111
26	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	2	117	
27	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	122	
28	3	2	2	3	4	4	2	4	4	1	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	112	
29	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	3	2	2	120	
30	4	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	1	3	112	
31	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	95
32	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	3	2	3	1	3	2	4	4	4	3	3	112	
33	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	120	
34	4	2	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	1	4	4	4	2	2	119	
35	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	2	3	2	2	2	110	
36	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	108	
37	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	2	3	4	1	4	3	3	1	4	3	3	113	
38	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	1	3	2	106	
39	4	3	2	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	1	4	3	121	
40	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	125	

LAMPIRAN 6
TABULASI DATA PENELITIAN

TABULASI DATA PENELITIAN
KEDUA VARIABEL PENELITIAN

No	Variabel Penelitian	
	Y	X
1	135	103
2	121	98
3	136	100
4	131	106
5	137	121
6	137	115
7	147	100
8	137	108
9	137	111
10	135	106
11	143	117
12	119	111
13	120	104
14	139	118
15	136	125
16	123	113
17	132	127
18	133	109
19	134	105
20	121	111
21	139	98
22	109	117
23	145	99
24	119	111
25	158	111
26	134	117
27	129	122
28	137	112
29	153	120
30	140	112
31	127	95
32	98	112
33	132	120
34	151	119
35	118	110
36	107	108
37	145	113

38	122	106
39	144	121
40	136	125
41	131	110
42	134	119
43	133	117
44	138	105
45	121	108
46	141	108
47	109	118
48	145	107
49	122	126
50	158	104
51	130	121
52	129	124
53	135	105
54	153	92
55	136	100
56	131	114
57	100	109
58	130	108
59	152	121
60	118	114
61	138	112
62	119	102
63	118	109
64	126	106
65	122	139
66	123	111
67	131	105
68	145	115
69	133	109
70	128	106
71	140	106
72	149	114
73	132	100
74	125	113
75	128	112
76	137	115
77	146	104

LAMPIRAN 7
DATA SISWI KELAS VII
SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG

DATA SISWI KELAS VII
SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2019/2020

Kelas VII A

Kelas VII B

No.	Nama	Jenis Kelamin	No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Aisyah Selsha Drajat	P	1.	Anggun Lutfia Aurelia	P
2.	Aliefya Maritza Altari	P	2.	Bunga Agustina	P
3.	Anggita Hasiani Harahap	P	3.	Cemara Febrian Nuraini	P
4.	Atika Lutfia Rani	P	4.	Chelsea Rossa Aprilia	P
5.	Dilla Putri Raflesia	P	5.	Cika Ismawati	P
6.	Faiza Uffaira Hasyun Akbar	P	6.	Cristin Angelina Samosir	P
7.	Fieona Puspa Wijaya	P	7.	Devi Wispanca Ragiliana	P
8.	Gheiska Muli Cantika	P	8.	Laela Saputi	P
9.	Maysa Woza Jiran Kasira	P	9.	Nacha Tri Handayani	P
10.	Naila Alya Zalfa	P	10.	Nopiyanti	P
11.	Pricsillya Jelisha	P	11.	Rahma Siti Fadilla	P
12.	Rika Desvira	P	12.	Rahmi Putri Lestari	P
13.	Rike Yeni Yulianti	P	13.	Seefana Maharani Putri	P
14.	Selly Nurjanah	P	14.	Vinnie Dhea Rivani	P
15.	Vrea Anggi Pandiangan	P	15.	Zahra Safira	P
16.	Zenie Indah Permata MY	P			

Kelas VII C**Kelas VII D**

No.	Nama	Jenis Kelamin	No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Annisa Rahmadani	P	1.	Adinda Dwi Lestari	P
2.	Annisa Raya M	P	2.	Annisa Balqis Ramadhani	P
3.	Chyintia Pratiwi Pilawa	P	3.	Calysta Zahra Elysia	P
4.	Fadela Amanda Putri	P	4.	Dina Azwati	P
5.	Girda Artani	P	5.	Kirana Khaerunnisa	P
6.	Githa Zahrany Atmaja	P	6.	Lusiana Saharani	P
7.	Carissa Aulia Putri	P	7.	Mirawati	P
8.	Kharisma Margaret Silalahi	P	8.	Nazwa Azahra	P
9.	Marsya Amanda Rusnover	P	9.	Nikita Sathya Reza Nasution	P
10.	Nadia Febrya	P	10.	Raisha Amelia Putri	P
11.	Novita	P	11.	Renika Yulisa Wati	P
12.	Shevy Rahma Ramadhani	P	12.	Syaidah Nur Hanafiah	P
13.	Tasya Nabila Rahmawati	P	13.	Upik Septiana	P
14.	Yumi Alisa SM	P	14.	Vika Mawaridatussofah	P
15.	Zenissa Pratiwi	P	15.	Zharifa Azizah Yudistira	P

Kelas VII E**Kelas VII F**

No.	Nama	Jenis Kelamin	No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ammi Chirtine B Sinaga	P	1.	Ade Khusnul K.S	P
2.	Angalica Risti	P	2.	Alvita Widyadhana	P
3.	Antika Nur Saputri	P	3.	Andini Salsabila Setiawan	P
4.	Aqila Chika Aurelia	P	4.	Azzahra Salsabila	P
5.	Bunga Aulia Febriani	P	5.	Dinda Alya Nurizki	P
6.	Danish Ara Safina	P	6.	Dwi Anisa Nur J	P
7.	Hanifah Ratnadhita	P	7.	Eka Novian	P
8.	Hanna Khairunnisa Dhea Aprianto	P	8.	Fabian Sevilla Raya	P
9.	Kholiza Aulia	P	9.	Hani Stefani Putri	P
10.	Marwa Alya Pratiwi	P	10.	Inka Dwi Cahya Ramadhani	P
11.	Melvia Chatika Kirana	P	11.	Nazhira Anandaditha	P
12.	Ni Komang Nofita Enjely	P	12.	Nyi Ayu Alya Aulia	P
13.	Risya Rania BR Sembiring	P	13.	Reva Azzahra	P
14.	Salsa Bila Alya Marpaung	P	14.	Silvia Maysyarani	P
15.	Yeni Arta Metia	P	15.	Syania Choirunnisa	P
16.	Zahra Afriliaa	P			

Kelas VII G**Kelas H**

No.	Nama	Jenis Kelamin	No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Aleta Meika Dianvika Putri	P	1.	Adelia Rahmadani	P
2.	Alifah Nurhalizah	P	2.	Afifah Zulfa Zaysilia	P
3.	Bunga Wulandari	P	3.	Allichia Zahra Pratiwi	P
4.	Desta Adelia Damayanti	P	4.	Devira Noviyanti	P
5.	Dian Anggraini	P	5.	Elvina Damar Wati	P
6.	Larasati	P	6.	Fajar Amalia	P
7.	Marisa Rahman	P	7.	Harvani Silvia A	P
8.	Mayang Sari	P	8.	Irene Yoseva Hutapea	P
9.	Nadia Azzahra Haris	P	9.	Karina Aluia Sapuri	P
10.	Nadya Florentina	P	10.	Laura Namira	P
11.	Putri Dwi Kurniasih	P	11.	Monad Azzahra	P
12.	Raudhatul Janah Ayu Pramesti	P	12.	Reni Septyani	P
13.	Sakdiah Alvia Zahra	P	13.	Salsabila Ramadhani	P
14.	Sapera	P	14.	Shakila Nesya Maharani	P
15.	Saskia Okta Pratiwi	P	15.	Zakiah Divina Aulia	P
16.	Shifa Paulia	P			

Kelas VII I**Kelas VII J**

No.	Nama	Jenis Kelamin	No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Amelia Nabila	P	1.	Andini Maisya Saputri	P
2.	Anida Revisia Putri	P	2.	Aulia Azhar Rahma	P
3.	Beena Farah Eria	P	3.	Aulia Rahma Ardani	P
4.	Delvia Ramadhani	P	4.	Citra Aurelia Puspita	P
5.	Dini Agustina	P	5.	Eka Ayu Safitri	P
6.	Duwi Julia Ningsih	P	6.	Fauziah A'aisy	P
7.	Lulu Naura K	P	7.	Fina Nailatul Izzah	P
8.	Meilani Rahma Saputri	P	8.	Firda Cahaya A	P
9.	Meylani Indah Permatasari	P	9.	Jila Kurnia	P
10.	Nabila Putri Zahrani	P	10.	Kania Nuriza Shifa	P
11.	Nadzifah Aqila Putri	P	11.	Lauren Aulia Ramona	P
12.	Najwa Arika Azzahra	P	12.	Lidia Sabina Putri	P
13.	Nofriza	P	13.	Lintang Waranggani	P
14.	Silpia Juwita Wati	P	14.	Rea Chulwa Oktamaya	P
15.	Zahra Ayu Rianti	P	15.	Shizuka Permata Anderha	P

Kelas VII K

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abel Putri Tantika	P
2.	Adellia Putri	P
3.	Akhsa Hanifa	P
4.	Alisa Anggraeni	P
5.	Angelyta Fransiska Ramanda	P
6.	Ayu Salsabila	P
7.	Beveika Ajeng Lestari	P
8.	Clarissa Aretha Putrilika	P
9.	Dinda Ayu Khorinnisa	P
10.	Dinda Putri Ramadani	P
11.	Fera Nuraini	P
12.	Nadira Aulia Rahma	P
13.	Nanda Amelia	P
14.	Rofilisa Amalia	P
15.	Susillia Maharani	P

LAMPIRAN 8
HASIL UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecemasan Komunikasi Interpersonal (Y)	Kepercayaan Diri (X)
N		77	77
Normal Parameters ^a	Mean	132.23	111.22
	Std. Deviation	12.234	8.284
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.073
	Positive	.063	.073
	Negative	-.083	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.730	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.661	.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan Komunikasi Interpersonal (Y) * Kepercayaan Diri (X)	Between (Combined) Groups	3568.609	29	123.055	.741	.657
	Linearity	38.137	1	38.137	1.230	.589
	Deviation from Linearity	3530.472	28	156.193	.759	.874
	Within Groups	7807.183	47	92.465		
	Total	11375.792	76			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasan Komunikasi Interpersonal (Y) * Kepercayaan Diri (X)	.854	.738	.560	.314

LAMPIRAN 9
HASIL UJI HIPOTESIS

1. Korelasi *Product Moment*

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KecemasanKomunikasi Interpersonal (Y)	132.23	12.234	77
KepercayaanDiri (X)	111.22	8.284	77

Correlations

		KecemasanK omunikasiInte rpersonal (Y)	Kepercayaan Diri (X)
KecemasanKomunikasi Interpersonal (Y)	Pearson Correlation	1	-.854
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	77	77
KepercayaanDiri (X)	Pearson Correlation	-.854	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	77	77

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepercayaan Diri (X) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable:

KecemasanKomunikasiInterpersonal (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.854 ^a	.738	.654	12.295	.738	7.252	1	75	.000

a. Predictors: (Constant), KepercayaanDiri (X)

b. Dependent Variable: KecemasanKomunikasiInterpersonal (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.137	1	38.137	7.252	.000 ^a
	Residual	11337.655	75	151.169		
	Total	11375.792	76			

a. Predictors: (Constant), KepercayaanDiri (X)

b. Dependent Variable:
KecemasanKomunikasiInterpersonal (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	141.745	18.987		7.465	.000
	KepercayaanDiri (X)	.586	.170	-.864	2.502	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	141.745	18.987		7.465	.000
	KepercayaanDiri (X)	.586	.170	-.864	2.502	.000

a. Dependent Variable: KecemasanKomunikasiInterpersonal (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	129.86	133.88	132.23	.708	77
Residual	-34.167	25.747	.000	12.214	77
Std. Predicted Value	-3.353	2.320	.000	1.000	77
Std. Residual	-2.779	2.094	.000	.993	77

a. Dependent Variable: KecemasanKomunikasiInterpersonal (Y)

LAMPIRAN 10
DESKRIPTIVE STATISTIK DAN
HASIL KEDUA KATEGORISASI

1. Deskriptive Statistik

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KecemasanKomunikasi Interpersonal (Y)	132.23	12.234	77
KepercayaanDiri (X)	111.22	8.284	77

Kategorisasi Kecemasan Komunikasi Interpersonal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	22	28.6	28.6	28.6
sedang	5	6.5	6.5	71.4
tinggi	50	64.9	64.9	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Kategorisasi Kepercayaan Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	6	7.8	7.8	7.8
sedang	24	31.2	31.2	92.2
tinggi	47	61.0	61.0	100.0
Total	77	100.0	100.0	

LAMPIRAN 11
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. 63 / UN.16 /DU/PP.00.9/05/2019

22 Mei 2019

Lampiran : -

Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 19
Bandar Lampung.

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Widya Lisnawati/1531080133

Jurusan : Psikologi Islam

Judul Skripsi : " Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. "

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan saudara dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research /Penelitian di Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Tembusan :

Ketua Prodi Psikologi Islam



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**

Jl. Teri Raya No. 1 Kec. Tanjung Semang - BANDAR LAMPUNG 35 (0721) 788339



SURAT KETERANGAN PRA-PENELITIAN

Nomor : 422/255/IV.40.V.56/II.19/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 19 Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|------------------|---------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Widya Lisnawati |
| 2.NPM | : 1531080133 |
| 2. Jurusan | : Psikologi Islam |
| 3. Program Studi | : Psikologi Islam |
| 4. Lembaga | : UIN RADEN INTAN LAMPUNG |

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 19 Bandar Lampung pada tanggal 22 Agustus – 23 Agustus 2019 dengan Judul.

"Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja .

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan lebih lanjut.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung

Pada Tanggal : 26 Agustus 2019

Kepala SMP Negeri 19 Bandar Lampung



HL. SRI CHAIRATTINI E.A. S.Pd

NIP.19621009 198503 2 004

LAMPIRAN 12
KARTU KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421





BLANKO KONSULTASI SKRIPSI



NAMA : Widya Lisnawati

NPM : 1531080133

PEMBIMBING I : Dra. Yusafrida Rasyidin. M.Ag

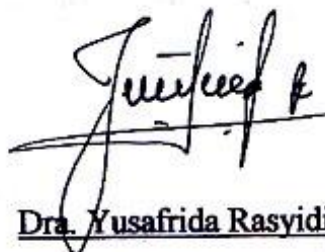
JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan
Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 19
Bandar Lampung

No.	Tanggal Konsulta	Keterangan	Paraf Pembimbing I
1.	7/3 ²⁰¹⁹	Bimbingan bab I - III	
2.	10/4 ²⁰¹⁹	Revisi terkait bab I - III	
3.	25/4 ²⁰¹⁹	ACC Seminar Proposal	
4.	20/8 ²⁰¹⁹	Revisi Hasil penelitian	

5.	22/9 ²⁰¹⁹	Hasil penelitian + Revisi terkait bab I	
6.	1/10 ²⁰¹⁹	ACC Munaqosah	
7.			
8.			
9.			
10.			

Bandar Lampung, September 2019

Pembimbing I



Dra. Yusafrida Rasyidin. M.Ag

NIP. 196008191993032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421





BLANKO KONSULTASI SKRIPSI





NAMA : Widya Lisnawati

NPM : 1531080133

PEMBIMBING II : Rahmad Purnama, M.Si

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung

No.	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing II
1.	17/1/2019	Membahas masalah jadwal bimbingan, menjelaskan secara umum terkait proposal & faktor yg mempengaruhi UT.	
2.	31/1/2019	Review Jurnal dan cara mengutip dari buku	
3.	6/2/2019	Bimbingan bab I - III	
4.	5/3/2019	Revisi bab I - III dan tata cara tulis skripsi	

5.	25/4 ²⁰¹⁹	ACC Seminar Proposal	
6.	19/8 ²⁰¹⁹	Revisi terkait skala penelitian + Revisi bab I	
7.	10/9 ²⁰¹⁹	Revisi Penelitian	
8.	27/9 ²⁰¹⁹	ACC Munagosa	
9.			
10.			

Bandar Lampung, September 2019
Pembimbing II



Rahmad Purnama, M.Si

kecemasan komunikasi interpersonal

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

2%

3

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

4

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

5

edoc.pub

Internet Source

<1%

6

www.library.usd.ac.id

Internet Source

<1%

7

id.scribd.com

Internet Source

<1%

8

repository.library.uksw.edu

Internet Source

<1%

9

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1%

10	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
11	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
13	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
16	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Myongji University Graduate School Student Paper	<1 %
19	Submitted to Vrije Universiteit Amsterdam Student Paper	<1 %
20	katagaluherantau.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
	library.binus.ac.id	

21

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

23

andanapohan-the.blogspot.com

Internet Source

<1 %

24

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

26

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

27

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

28

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

29

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 10 words